

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PELAJARAN
BOGA DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh:
Anie Anggraini
NIM 11511241035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PELAJARAN
BOGA DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh:

**Anie Anggraini
NIM. 11511241035**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Snowball Throwing* pada peserta didik dalam proses pembelajaran teori mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta; (2) mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta; (3) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alur Kemmis & Taggart sebanyak 2 siklus. Penggunaan 2 siklus dalam penelitian ini karena pada siklus II, hasil penelitian sudah sesuai dengan target peneliti. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2015 sampai dengan Juni 2015. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah 31 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas instrumen tes hasil belajar dilakukan dengan cara diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan dengan cara meminta pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar observasi, dan tes hasil belajar; (2) peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Boga Dasar kompetensi dasar bumbu dasar dan rempah dengan metode *Snowball Throwing* yaitu dari siklus I sebesar 78,49% dan siklus II sebesar 87,50%. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 9,01%; (3) peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Boga Dasar kompetensi dasar bumbu dasar dan rempah dengan metode *Snowball Throwing* pada siklus I yaitu sebanyak 22 dari 31 orang peserta didik atau sebesar 70,96% sudah mendapatkan nilai lebih dari 80 atau dengan kategori "Sangat Baik" dan pada siklus II sebanyak 29 dari 31 orang peserta didik atau sebesar 93,55% mendapatkan nilai lebih dari 80 atau dengan kategori "Sangat Baik".

Kata Kunci: Metode *Snowball Throwing*, Keaktifan, Hasil Belajar.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PELAJARAN
BOGA DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga



Sutriyati Purwanti, M.Si.
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Prihastuti Ekawatingsih, M.Pd.
NIP. 19750428 199903 2 002


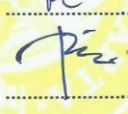
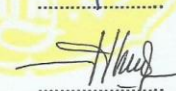
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PELAJARAN
BOGA DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 24 Juni 2015

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.</u> Ketua Penguji		24 Juni 2015
<u>Dr. Mutiara Nugraheni</u> Sekretaris		24 Juni 2015
<u>Yuriani, M.Pd.</u> Penguji		24 Juni 2015

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003 /

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anie Anggraini

NIM : 11511241035

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Yang menyatakan,

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

MOTTO

Life for something, or die for nothing

When someone say your dream is too big, you can say to him that his think is too small

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

-Thomas Alva Edison-

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik

-Evelyn Underhill-

Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan, dan tidak ada perjuangan tanpa perngorbanan

PERSEMBAHAN

Rasa syukur ini ku persembahkan kepada:

“Allah SWT yang selalu menjadi penerang dan penolong dalam setiap masalah”

“Bapak tercinta yang mengajarkan arti kemandirian, keberanian,
tanggung jawab, dan ketangguhan”

“Ibu tercinta yang selalu menyebut namaku di setiap doanya, menemani setiap
langkah yang ku ambil di dalam kerasnya kehidupan”

“Purnami Anggraini, S. Si. dan Dedy Widayanto, S. TP., kakak-kakakku
tersayang. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang selalu kalian
berikan. Semoga aku bisa mengikuti jejak kalian, menjadi anak yang dapat
membanggakan orang tua”

“Aris Suryo Wijanarko yang tak pernah lelah menjadi penyemangatku, tak pernah
henti memberikan motivasi, dan selalu ada di setiap waktuku”

“Teman-teman terbaikku, Dhias Sartika dan Enita Rahayu yang selalu memberi
dorongan dalam setiap perjuangan untuk menjadi seorang sarjana muda”

“Teman-teman Pendidikan Teknik Boga S1 reguler 2011 Kelas A, suatu saat kita
akan merindukan saat-saat seperti ini. Terus berjuang kawan, hadapi segala
rintangan karena jalan kita masih panjang”

“Almamater UNY tercinta”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta"

Terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini baik berupa material maupun spiritual, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Yuriani, M.Pd. selaku Dosen Penguji TAS yang telah memberikan saran untuk perbaikan sehingga pelaksanaan TAS dapat berjalan dengan baik.
3. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Sekretaris yang telah memberikan koreksi secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng. dan Sutriyati Purwanti, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Darwestri selaku Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh guru dan staff SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan karya ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Penulis,

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Konsep Pembelajaran	9
2. Metode Pembelajaran Kooperatif	11
3. Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	18
4. Hasil Belajar	21
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Tindakan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Prosedur Penelitian	37
--	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
F. Teknik Analisis Data	53
G. Definisi Operasional	56
H. Indikator Keberhasilan	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	101
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halm
Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	43
Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Peserta Didik	46
Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Instrumen	49
Tabel 4. Hasil Analisis Klasifikasi Daya Beda Soal	50
Tabel 5. Hasil Analisis Klasifikasi Distraktor Soal	50
Tabel 6. Kategori Kualitas Butir Soal	51
Tabel 7. Klasifikasi Kualitas Butir Soal	51
Tabel 8. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	71
Tabel 9. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	76
Tabel 10. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode <i>Snowball Throwing</i> Siklus I dan Siklus II	77
Tabel 11. Rangkuman Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I	78
Tabel 12. Rangkuman Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II	79
Tabel 13. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik	80
Tabel 14. Kriteria Kategori Penilaian Ideal	81
Tabel 15. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	81
Tabel 16. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	83
Tabel 17. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	84

DAFTAR GAMBAR

	Halm.
Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart	37
Gambar 3. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I	72
Gambar 4. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	77
Gambar 5. Diagram Keaktifan Peserta Didik Siklus I	78
Gambar 6. Diagram Keaktifan Peserta Didik Siklus II	79
Gambar 7. Diagram Peningkatan Keaktifan Peserta Didik	80
Gambar 8. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	82
Gambar 9. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	83
Gambar 10. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	101
Silabus Boga Dasar	104
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	107
Kisi-Kisi Penilaian Keaktifan Peserta Didik	113
Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I	117
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	121
Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II	127
Hand Out Bumbu Dasar dan Rempah	131
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	144
Instrumen Test Siklus I	148
Instrumen Test Siklus II	151

Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen

Surat Permohonan Validasi	154
Surat Pernyataan Validasi	156
Hasil Validasi	158

Lampiran 3. Hasil Analisis Data dan Statistik

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	160
Lembar Keaktifan Peserta Didik Siklus I	163
Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	167
Lembar Keaktifan Peserta Didik Siklus II	170
Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Distraktor Soal	174
Analisis Iteman	176
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	185
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	187

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian	189
------------------------------	-----

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta	194
Surat Ijin dari Bapeda DIY	195
Surat Ijin dari Fakultas Teknik UNY	196
Surat Keterangan Penelitian dari SMK Negeri 6 Yogyakarta	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, ketrampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, dan disiplin. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sepanjang hayat, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan terbelakang, sehingga pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya berkualitas dan mampu bersaing, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri, yang meliputi pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

Fungsi lain dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara potensial dan aktual. Pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Proses pembelajaran memerlukan keaktifan baik dari pendidik maupun peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain alat pendukung berupa fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran dan lain-lainnya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012)

Keberhasilan setiap proses pembelajaran dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik yang diukur dari segi prosesnya. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka seharusnya semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 seperti yang telah diterapkan pada sekolah-sekolah formal, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu instansi pendidikan menengah yang memiliki visi menciptakan lulusan yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang dan siap terjun ke dunia kerja baik sebagai tenaga terampil maupun wirausaha. Dalam proses pembelajaran di SMK, peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran secara teori namun dengan melalui pembelajaran terapan atau praktek. Peserta didik biasanya lebih tertarik pada pembelajaran praktek dibanding dengan pembelajaran teori. Pendidik harus dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik untuk menekankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan peserta didik tidak bermain sendiri.

SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki pendidik yang sudah memiliki banyak pengalaman. Para pendidik pun sudah menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media *power point* yang disajikan dengan LCD sehingga seluruh peserta didik dapat memperhatikan langsung penyajian materi melalui LCD. Pendidik menjelaskan isi materi dan peserta didik memperhatikan serta

mencatat isi materi. Setelah pendidik menjelaskan materi, di akhir pembelajaran biasanya pendidik mengadakan sesi tanya jawab dengan peserta didik. Metode pembelajaran ini kerap disebut dengan metode ceramah dengan tanya jawab. Metode pembelajaran semacam ini masih termasuk dalam *teacher center* atau yang disebut pendidik sebagai poros utama di dalam kelas. Penggunaan metode *teacher center* ini sebenarnya merupakan metode yang kurang baik dalam sebuah proses pembelajaran karena peserta didik cenderung pasif. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Boga Dasar sebagian besar sudah mendapatkan nilai yang cukup baik. Sebanyak 24 dari 31 orang peserta didik atau sebesar 77,42% peserta didik sudah mendapatkan nilai 75, dimana nilai 75 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Sebanyak 7 dari 31 orang peserta didik atau sebanyak 22,58% peserta didik masih belum mendapatkan nilai yang cukup baik. Hal ini dikarenakan peserta didik masih bersikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik masih kurang dapat dipahami peserta didik secara maksimal. Pemilihan metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar peserta didik tidak hanya pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, tanggung jawab, dan membangun rasa percaya diri peserta didik untuk belajar sehingga materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat. Salah

satu contoh dari metode pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah metode pembelajaran yang memiliki banyak macam jenis, salah satunya adalah *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan konsep permainan melempar bola yang berisi pertanyaan. Alasan memilih metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini adalah metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif, sehingga peserta didik tidak cenderung diam dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Metode *Snowball Throwing* dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, tanggung jawab, dan bekerja sama. Metode *Snowball Throwing* juga melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain.

Keunggulan dari penerapan metode *Snowball Throwing* ini adalah peserta didik menjadi terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat membantu pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran seperti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik harus membuat pertanyaan yang nantinya akan dibentuk bola dan dilempar ke kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan pada mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Mata pelajaran Boga Dasar adalah salah satu mata pelajaran tentang dasar-dasar yang harus dikuasai dalam bidang boga, seperti penanganan dasar

pengolahan makanan, membuat garnish, membuat bumbu dasar, membuat sambal, pengoperasian berbagai macam alat dapur, macam-macam potongan bahan makanan, membuat alas hidangan dari lipatan daun, dan membuat wadah hidangan dari sayuran dan buah. Boga Dasar adalah salah satu pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang mengambil jurusan Tata Boga karena pelajaran Boga Dasar ini sangat dibutuhkan sebagai bekal awal dalam menjajaki dunia boga.

Di SMK Negeri 6 Yogyakarta, mata pelajaran Boga Dasar diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X baik jasa boga maupun patiseri. Materi pembelajaran Boga Dasar ini kerap dianggap mudah oleh peserta didik. Peserta didik menganggap materi Boga Dasar ini telah sering diterapkan dalam sehari-hari. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memfokuskan perhatiannya kepada pendidik saat pendidik sedang menjelaskan materi yang berkaitan dengan Boga Dasar. Peserta didik cenderung pasif dan hanya berperan sebagai pendengar saja, sedangkan pendidik mengharapkan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi.

Mata pelajaran Boga Dasar sebenarnya sangat memerlukan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik pula. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menjadi tidak terkesan membosankan. Materi yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan peserta didik dapat merasa bahwa pembelajaran lebih terasa menyenangkan

apabila mereka dapat terlibat secara langsung di dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Boga Dasar diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan pendidik masih kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang berminat atau cenderung merasa bosan.
2. Peserta didik lebih cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan peserta didik.
4. Metode *Snowball Throwing* belum pernah digunakan oleh pendidik di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Boga Dasar.
5. Perlu adanya peningkatan keaktifan peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian difokuskan pada penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Boga Dasar di kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* pada peserta didik dalam proses pembelajaran teori mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitiann

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Snowball Throwing* pada peserta didik dalam proses pembelajaran teori mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

2. Praktis:

a. Bagi Guru

Sebagai referensi metode pembelajaran serta memberi informasi dalam keefektifan proses pembelajaran Boga Dasar bagi siswa dan dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik turut meningkat.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran sebelum memutuskan terjun ke dunia pendidikan.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Memberi kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran teori pada mata pelajaran Boga Dasar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007) adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pendidik berperan untuk membimbing dan mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami setiap materi yang disajikan di setiap pembelajaran.

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, ibarat sebuah mata uang yang bermata dua. Bagaimanapun sebaiknya guru/dosen mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar pada para siswa/mahasiswa, maka pengajarannya tidak baik, tidak berhasil. Sebaliknya, meskipun cara atau metode yang digunakan guru/dosen sangat sederhana, tetapi apabila mendorong para siswa/mahasiswa banyak belajar, pengajaran tersebut cukup berhasil. (Nana Syodih Sukmadinata, 2012 : 100)

Menurut Yatim Riyanto (2010) pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pemula (Pra-Instruksional)

Tahap pemula merupakan tahapan pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut antara lain memeriksa kehadiran peserta didik, melakukan *pretest* atau memberi pertanyaan sebelum materi disampaikan, dan mengulas kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Tahap Pengajaran (Instruksional)

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok-pokok materi, menggunakan alat peraga untuk membantu memberi penjelasan materi, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari materi yang disampaikan.

c. Tahap Penilaian Dan Tindak Lanjut (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini adalah penilaian atas hasil belajar peserta didik. Pendidik mengadakan penilaian keberhasilan belajar melalui *post-test*. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diberikan, mengulas kembali materi yang sudah diberikan, memberi tugas untuk dikerjakan di rumah kepada peserta didik, dan memberi informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Di dalam pembelajaran terdapat proses mengajar. Mengajar adalah proses pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Proses belajar yang baik bukan hanya menempatkan peserta didik sebagai objek saja, namun menjadikan peserta didik sebagai subjek sehingga dalam proses belajar, peserta didik diharuskan untuk berperan aktif dan bukan hanya sebagai pendengar yang duduk dan menerima apa yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, maka proses belajar akan menghasilkan sebuah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Adanya interaksi tersebut akan menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik tidak mudah merasa jenuh.

Menurut Biggs dalam Sugihartono (2007) konsep pembelajaran dibagi dalam 3 pengertian, yaitu:

a. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin.

b. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Pendidik dituntut untuk selalu siap membiasakan berbagai teknik mengajar kepada peserta didik yang mempunyai berbagai pendapat individual.

c. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya pendidik untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Pendidik berperan dalam pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yatim Riyanto (2010) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2013) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran

secara kelompok dimana setiap anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Guru memberi permasalahan untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Menurut Johnson & Johnson dalam Endang Mulyatiningsih (2013:243) pembelajaran kooperatif memiliki lima elemen dasar, yaitu:

1. *Positive Interdependence* – yaitu peserta didik harus mengisi tanggung jawab belajarnya sendiri dan saling membantu dengan anggota lain dalam kelompoknya.
2. *Face to Face Interaction* – yaitu peserta didik memiliki kewajiban untuk menjelaskan apa yang dipelajari kepada peserta didik lain yang menjadi anggota kelompoknya.
3. *Individual Accountability* yaitu masing-masing peserta didik harus menguasai apa yang menjadi tugas dirinya di dalam kelompok.
4. *Social Skill* yaitu masing-masing anggota harus mampu berkomunikasi secara efektif, menjaga rasa hormat dengan sesama anggota dan bekerja sama untuk menyelesaikan konflik.
5. *Group Processing* yaitu kelompok harus dapat menilai dan melihat bagaimana tim mereka telah bekerja sama dan memikirkan bagaimana agar dapat memperbaikinya.

Di dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur. Antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan interaksi antar sesama sebagai latihan hidup bersosial.

2. Antar individu mempunyai kontribusi dalam mencapai satu tujuan.
3. Setiap individu memiliki rasa tanggung jawab.
4. Bertatap muka dalam proses pembelajaran.
5. Adanya komunikasi antar anggota kelompok.
6. Adanya evaluasi proses pembelajaran kelompok.

Selain unsur pembelajaran menurut Yatim Riyanto (2010), terdapat prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. *Positive Independence*

Adanya saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

2. *Face To Face Interaction*

Antar anggota kelompok berinteraksi dengan saling bertatap muka atau berhadapan.

3. *Individual Accountability*

Setiap anggota kelompok harus belajar dan berperan aktif dalam berkontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.

4. *Use Of Collaborative/Social Skill*

Keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi harus digunakan agar setiap peserta didik mampu berkolaborasi dalam proses pembelajaran.

5. *Group Processing*

Peserta didik perlu menilai keefektifan mereka dalam bekerja dalam kelompok.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Dalam membentuk setiap kelompok harus melibatkan peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
2. Peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok.
3. Setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
4. Masing-masing anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab yang sama.
5. Setiap kelompok akan diberi evaluasi.
6. Berbagi kepemimpinan dan ketrampilan untuk bekerja bersama.
7. Masing-masing anggota kelompok diminta pertanggungjawaban tentang materi yang ditangani.

b. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Pembelajaran yang sering digunakan saat ini masih berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru seperti ini kurang efektif karena siswa cenderung berperan sebagai pendengar saja sehingga hasil belajar yang dicapai pun kurang maksimal. Cara untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal salah satunya adalah dengan cara merubah metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah metode yang menuntut keaktifan dari siswanya sehingga proses pembelajaran tidak berpusat pada guru dan tidak terkesan membosankan.

Salah satu contoh metode pembelajaran yang menarik dan menuntut siswa untuk dapat berperan aktif adalah metode *Snowball Throwing*. Metode *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie, A (Praptiningsih, 2014:24) model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Menurut Slavin (Praptiningsih, 2014:24) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 – 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih tertarik dalam belajar. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

1. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2. Setiap kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan berbeda, dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Kelompok bukan hanya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan berbeda, tetapi apabila dalam suatu kelas terdapat siswa dari berbagai macam suku, budaya, jenis kelamin, dan ras yang berbeda maka diupayakan agar dalam pembagian tiap kelompok terdapat siswa dengan ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula. Sehingga semua akan merasa adil dan dapat menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan.
4. Penghargaan lebih diutamakan untuk kerja kelompok dibandingkan dengan kerja perorangan.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing*, *Snowball* dapat diartikan bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar, dengan kata lain metode

Snowball Throwing dapat diartikan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan yang ditulis pada kertas kemudian digulung dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergantian diantara sesama siswa pada kelompok lain. Metode ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain, dan melatih untuk menyampaikan pesan tersebut kepada teman sekelompoknya dengan jelas. (Praptiningsih, 2014)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam berperan di masing-masing kelompoknya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis metode yang membuat pembelajaran lebih menarik, salah satunya adalah metode *Snowball Throwing*. Metode *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang menggunakan bola yang dibuat dari kertas berisi pertanyaan dan kemudian dilemparkan secara bergantian di antara sesama anggota kelompok.

c. Langkah – Langkah dalam Pembelajaran Metode *Snowball Throwing*

Langkah – langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menyampaikan materi yang akan digunakan
2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi

3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya dan mendiskusikan materi tersebut
4. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan
5. Kertas yang sudah ditulis pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama \pm 15 menit
6. Setelah peserta didik mendapatkan satu bola, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Pendidik memberikan evaluasi dan kesimpulan tentang materi yang baru saja dijelaskan
8. Pendidik menutup pembelajaran

Penerapan metode *Snowball Throwing* ini dapat membantu peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat dan melatih peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman lainnya. Kegiatan tersebut akan meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas serta meningkatkan pengetahuan peserta didik karena peserta didik lebih mudah mengingat materi yang didapatkan dengan cara bermain, bukan hanya dengan mendengarkan penjelasan pendidik saja. Penerapan metode *Snowball Throwing* ini juga dapat membantu siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan mengurangi rasa takut peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya ataupun pendidik.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* membuat proses pembelajaran lebih menarik. Langkah-langkah dalam penerapan metode tersebut pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain:

1. Melatih kesiapan peserta didik dalam setiap materi.
2. Melatih keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang lain.
3. Melatih peserta didik untuk menerima pesan dari orang lain
4. Melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat di depan orang lain.

Kelemahan dari metode *Snowball Throwing* antara lain:

1. Kurang efektif dalam pelaksanaannya
2. Pengetahuan peserta didik kurang luas karena hanya berputar pada pengetahuan antar peserta didik saja

3. Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Menurut Anton M. Mulyono (2001) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas yang segala sesuatunya dilakukan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Sanjaya (2010) aktivitas tidak hanya ditentukan dengan aktivitas fisik saja, namun juga secara non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dapat menciptakan sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik

lainnya. Keaktifan peserta didik dapat menciptakan keadaan kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Peningkatan prestasi dapat meliputi peningkatan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan.

Menurut Rosalia (2005:4) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik dalam proses belajar. Ciri-ciri keaktifan antara lain adalah peserta didik berani bertanya kepada pendidik mengenai materi yang sedang disampaikan, dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, mampu menjawab pertanyaan baik dari pendidik maupun dari teman yang lain saat sedang berdiskusi, dan tidak merasa terbebani oleh tugas yang diberikan.

Menurut Usman (2006:22) aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas visual (*visual activities*), meliputi membaca, menulis, eksperimen, dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan (*oral activities*), meliputi bercerita, mengemukakan pendapat, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan bernyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), meliputi mendengarkan penjelasan pendidik, ceramah, dan pengarahan.
4. Aktivitas menulis (*writing activities*), meliputi menuliskan pertanyaan, menuliskan jawaban, mengarang, membuat makalah, membuat surat, dll.

5. Aktivitas bekerja sama (*team work*), meliputi berdiskusi menyelesaikan masalah, menerima pendapat dari teman lain, dll.
6. Aktivitas mental (*mental*), meliputi berani menyampaikan pendapat, dapat menerima saran dan kritik, dll.

Masing-masing jenis aktivitas tersebut memiliki bobot yang berbeda, tergantung pada segi tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik seharusnya memiliki bobot yang lebih tinggi (Usman, 2006:22).

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2001:61), keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu berpartisipasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik, terlibat dalam memecahkan masalah, berani bertanya kepada pendidik atau dengan teman yang lain apabila menemui materi yang belum dipahami, berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah, ikut serta dalam diskusi kelompok, dapat menilai kemampuan dirinya sendiri dan hasil yang diperoleh, dapat melatih diri dalam memecahkan masalah, dan berusaha menerapkan apa yang sudah diperoleh untuk memecahkan masalah.

Keaktifan peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik, sehingga pendidik pun dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (Martini, 2007:84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Menjelaskan tujuan kemampuan dasar kepada peserta didik.
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari peserta didik.
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang cara mempelajari materi.
6. Menciptakan sebuah aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik.

4. Hasil Belajar

A. Definisi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (S. Yulia, 2012: 12) hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Mendefinisikan hasil belajar pada siswa pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Winarno Surakhmad (Aina Mulyana, 2012) hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Ulangan yang dimaksudkan tersebut adalah salah satu proses dalam memperoleh suatu indeks untuk menentukan keberhasilan peserta didik.

B. Komponen – Komponen Pengukuran Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar ditentukan dari berbagai komponen. Komponen-komponen pengukuran hasil belajar antara lain:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang meliputi kegiatan mental (otak). Benjamin S. Bloom telah mengembangkan hasil belajar ranah ini. Menurut Benjamin S. Bloom (Sukiman, 2012), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah ini berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkat, yaitu:

1. Tingkat Kemampuan Ingatan atau Pengetahuan
2. Tingkat Kemampuan Pemahaman
3. Tingkat Kemampuan Aplikasi/Penerapan
4. Tingkat Kemampuan Analisis
5. Tingkat Kemampuan Sintesis
6. Tingkat Kemampuan Evaluasi

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Menurut Sukiman (2012) Ranah afektif terdiri dari lima tingkat, yaitu:

1. Penerimaan

Penerimaan adalah kemampuan untuk menunjukkan kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dapat pula diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu objek atau suatu kegiatan.

2. Responsif

Responsif adalah kemampuan peserta didik untuk menanggapi suatu objek atau suatu keadaan, bersikap aktif dalam pembelajaran, dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan segera mengambil tindakan dalam suatu kejadian.

3. Penilaian

Penilaian adalah kemampuan peserta didik untuk menghargai suatu kegiatan sehingga apabila kegiatan tersebut tidak dikerjakan, maka akan menimbulkan penyesalan dan rasa rugi.

4. Organisasi

Organisasi adalah kemampuan peserta didik untuk membentuk sistem nilai dan budaya dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum.

5. Karakterisasi

Karakterisasi adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku. Kemampuan ini dapat mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal, dan sosial.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Ranah psikomotorik menuntut kemampuan untuk merangkai sejumlah gerakan jasmani hingga menjadi satu keseluruhan. Dalam ranah psikomotorik ini juga melibatkan ranah

kognitif berupa pengetahuan dan pengalaman (Sukiman, 2012). Ranah Psikomotorik terdiri dari tujuh tingkatan, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan organ indera untuk menanggapi isyarat. Kemampuan ini digunakan dalam menginterpretasikan dalam suatu kegiatan.

2. Kesiapan

Kesiapan adalah kemampuan untuk mempersiapkan diri baik secara mental, fisik, ataupun emosi dalam menghadapi sesuatu.

3. Gerakan Terbimbing

Gerakan terbimbing merupakan tahapan awal peserta didik dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, meliputi peniruan dan uji coba (*trial error*). Kemampuan ini dimulai dengan bantuan atau bimbingan dari pendidik.

4. Gerakan Terbiasa

Gerakan terbiasa merupakan gerakan yang berkaitan dengan kinerja peserta didik yang sudah terbiasa dan gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Kemampuan ini digunakan untuk melakukan kegiatan pada tahap tingkat keterampilan yang lebih sulit. Diharapkan peserta didik dapat terbiasa melakukan suatu kegiatan dengan rutin.

5. Gerakan Kompleks

Gerakan kompleks adalah gerakan yang sangat terampil dengan pola gerakan yang kompleks. Kemampuan ini dilakukan untuk menunjukkan kemahirannya dalam melakukan sesuatu. Keahliannya akan terlihat dari gerakannya yang cepat, lancar, akurat, dan menghabiskan energi yang minimum.

6. Gerakan Pola Penyesuaian

Gerakan pola penyesuaian atau adaptasi adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola-pola gerakan sesuai situasi yang dibutuhkan.

7. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan peserta didik dalam menciptakan pola-pola gerakan baru yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas dari diri peserta didik.

C. Hasil Belajar Boga Dasar

1. Boga Dasar

Boga Dasar adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dasar pada bidang boga. Pengetahuan-pengetahuan tersebut meliputi teknik memasak dari mulai persiapan hingga penyajian makanan, pembuatan garnish, pembuatan bumbu dasar, pembuatan sambal, pembuatan alas penyaji makanan dari daun, pembuatan tempat penyajian makanan dari buah dan sayur, serta cara pengoperasian alat-alat masak. Boga Dasar diberikan pada kelas X sebagai bekal dan sebagai modal utama dalam mempelajari bidang boga sehingga peserta didik sudah mendapat pengetahuan-pengetahuan dasar sebelum mereka meneruskan ke kelas XI dan XII.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hasil belajar peserta didik dalam materi bumbu dasar. Materi bumbu dasar ini biasanya dibagi menjadi 2, yaitu

pemberian teori tentang bumbu dasar yang diberikan oleh pendidik di pertemuan pertama, dan praktek para peserta didik dalam pembuatan bumbu dasar di pertemuan selanjutnya. Peserta didik cenderung lebih menyukai pelajaran praktek dibandingkan pelajaran teori karena mereka mudah merasa bosan apabila sedang menerima pelajaran teori. Peserta didik menganggap mudah tentang teori yang diberikan, padahal teori yang diberikan adalah materi-materi dasar yang harus mereka pelajari sebelum melakukan praktek, sehingga sering dijumpai nilai hasil belajar dari peserta didik kurang memuaskan di teori dibandingkan dengan nilai hasil praktek.

2. Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah

Bumbu adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan penyedap makanan dan berfungsi untuk membangkitkan selera makan. Biasanya digunakan dalam keadaan basah atau segar. Bumbu dapat berasal dari makanan hewani dan dari tumbuh-tumbuhan. Sedangkan rempah adalah bahan aromatic yang digunakan untuk memasak. Biasanya berasal dari tumbuhan dan umumnya digunakan dalam keadaan kering. Bumbu dan rempah adalah tanaman aromatik yang digunakan sebagai bahan masakan. Fungsi bumbu dan rempah adalah sebagai penyedap dan pembangkit selera makan (Atat Siti Nurani, 2010).

Menurut Elvira Syamsir (2011) rempah adalah bagian tanaman yang bersifat aromatic dan digunakan dalam makanan dengan fungsi utama sebagai pemberi rasa dan bukan sebagai pemberi komponen gizi. Ketika rempah ditambahkan dalam masakan sebagai penambah rasa, maka rempah dapat disebut dengan bumbu. Sehingga bumbu dapat diartikan sebagai bahan yang mengandung satu

atau lebih rempah yang ditambahkan ke dalam masakan pada saat pengolahan atau pada saat persiapan masakan tersebut akan disajikan.

Bumbu dan rempah mempunyai peranan penting dalam pengolahan makanan karena rasa suatu masakan akan sangat bergantung pada bumbu dan rempah yang ditambahkan ke dalamnya. Fungsi utama dari bumbu dan rempah adalah untuk menambahkan rasa ke dalam masakan. Beberapa rempah berperan dalam pembentukan tekstur, warna, dan penampakan produk (Atat Siti Nurani, 2011).

Menurut Prihastuti Ekawatingsih (2008), bumbu dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya, yaitu bumbu dari hewani contohnya ebi dan terasi, bumbu dari tumbuhan, dan bumbu buatan contohnya gula, garam, dan *baking powder*. Bumbu dari tumbuhan dibedakan berdasarkan umbi/akar, batang, buah, biji, bunga, dan daun. Contoh bumbu dari umbi antara lain kunyit, lengkuas, jahe, kencur, bawang merah, bawang putih. Contoh bumbu dari batang antara lain kayu manis dan kayu secang. Contoh bumbu dari buah adalah cabai, jeruk nipis, dan asam. Contoh bumbu dari biji adalah ketumbar, merica, dan biji pala. Contoh bumbu dari bunga adalah kecombrang, bunga telang, dan cengkeh. Sedangkan contoh bumbu dari daun adalah daun salam, daun pandan, dan daun jeruk. Selain bumbu yang digolongkan dari hewani, tumbuhan, dan buatan, terdapat bumbu yang digolongkan berdasarkan kesegarannya, yaitu bumbu segar dan bumbu kering. Bumbu segar adalah bumbu yang digunakan dalam keadaan segar seperti contohnya kelapa, temu mangga, dan keluak. Sedangkan bumbu kering adalah bumbu yang biasanya digunakan dalam keadaan kering, contohnya bumbu ngohiong, bumbu spekuk, adas, angkak, dan cabe puyang.

Bumbu-bumbu di atas sering digunakan dalam berbagai masakan. Contoh penggunaan bumbu dari hewan adalah terasi. Terasi digunakan dalam pembuatan sambal. Terasi memiliki tekstur yang padat dan agak kasar sehingga sebelum digunakan, terasi sebaiknya dibakar atau digoreng terlebih dahulu. Selain terasi, bumbu dari hewani lainnya adalah ebi. Ebi berasal dari udang segar yang dikupas kulitnya, direbus, dan dikeringkan. Ebi sering digunakan dalam berbagai masakan tumisan, campuran sambal, dan taburan pada kue talam.

Cara penggunaan bumbu pada masakan harus berdasarkan darimana bumbu tersebut berasal. Bumbu yang berasal dari tumbuhan contohnya yang berasal dari daun dan bunga sering digunakan dalam keadaan segar, sedangkan yang berasal dari biji sering digunakan dalam bentuk kering atau bubuk. Selain bumbu dari hewani dan tumbuhan, cara penggunaan bumbu buatan pun memiliki aturan. Contohnya penggunaan garam, gula, dan *baking powder*. Penggunaan bumbu buatan tersebut harus dengan takaran yang pas, apabila takarannya kurang atau bahkan terlalu banyak, maka akan berpengaruh pada rasa dan hasil masakan.

Bumbu dalam penggunaannya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu bumbu dasar merah, bumbu dasar putih, dan bumbu dasar kuning. Ketiga bumbu dasar tersebut memiliki cara pembuatan yang sama yaitu dengan cara menghaluskan semua bahan menjadi satu. Yang membedakan antara ketiga bumbu tersebut adalah bahan yang membuat warna dari ketiga bumbu tersebut berbeda. Contohnya bumbu dasar merah, memiliki warna merah karena dalam proses pembuatannya ditambahkan cabai merah, bumbu kuning berwarna kuning karena pembuatannya menggunakan kunyit, dan bumbu putih berwarna putih

karena tidak ditambahkan bahan yang memiliki warna apapun. Bumbu dasar putih dalam proses pembuatannya hanya dengan menggunakan merica, bawang putih, dan kemiri. Ketiga bumbu dasar ini digunakan dalam masakan yang berbeda. Contohnya bumbu merah digunakan dalam membuat gulai, bumbu putih digunakan dalam pembuatan gudeg, terik daging, sayur bobor, dan opor ayam. Sedangkan bumbu kuning digunakan dalam membuat kari, nasi kuning, pepes, dan ayam goreng.

Memilih berbagai bumbu diperlukan beberapa cara agar mendapatkan bumbu yang baik. Antara lain harus memilih bumbu dengan bentuk utuh tidak ada bagian yang busuk dan apabila membeli bumbu buatan harus memilih kemasan yang tertutup rapat serta memperhatikan tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan.

Menurut Atat Siti Nurani (2011), rempah kering utuh dan ekstrak dapat disimpan 2 sampai 4 tahun, rempah kering giling berkisar dari 6 bulan sampai 2 tahun. Rempah daun kering dari 3 bulan sampai 2 tahun. Sedangkan untuk bumbu dapat disimpan dalam 1 sampai 2 tahun tergantung pada jenis bumbunya. Bumbu dan rempah lebih baik disimpan di ruang yang kering dan sejuk dengan suhu kurang lebih 20°C. beberapa jenis rempah memerlukan suhu penyimpanan yang lebih rendah, yaitu 0 – 7°C. hindarkan dari panas, cahaya, dan uap air yang berlebihan. Simpan bumbu dan rempah di dalam wadah yang tertutup rapat atau kedap udara.

3. Penilaian Hasil Belajar Boga Dasar

Menurut Suhartono (2007), penilaian adalah suatu tindakan memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran agar dapat mengetahui tinggi rendah atau baik buruknya suatu aspek. Penilaian selalu menggunakan norma tertentu dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Dalam proses penilaian, harus terdapat aspek yang dibandingkan atau patokan penilaian. Penilaian dibagi menjadi 2, yaitu Penilaian Acuan Normal (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

a. Penilaian Acuan Normal (PAN)

Penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik lainnya dalam satu kelompok. Penilaian ini diambil dari keadaan nyata yang diperoleh ketika pengukuran sedang berlangsung. (Suhartono, 2007)

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu pembandingan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sebelum dilakukan pengukuran, pendidik sudah menetapkan patokan yang akan digunakan sebagai pembandingan. Seperti contohnya angka-angka yang telah ditetapkan sebagai batas minimal nilai kelulusan atau nilai ketuntasan. Dengan demikian peserta didik diharuskan mencapai batas nilai kelulusan atau nilai ketuntasan sehingga peserta didik terpacu untuk mempelajari materi sebelum diajarkan.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Entin T. Agustina (2013) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual. Tujuan penelitiannya adalah untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, mengetahui hasil belajar siswa dan melakukan pengembangan keterampilan guru melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 14 Bandung. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru di akhir siklus. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 56,70%, dan siklus II sebesar 81,09%.
2. Penelitian oleh Setya Sipranata (2013) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata diklat perbaikan motor otomotif. Penelitian dilakukan di

SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu melalui *pretest*, pemberian materi yang diajarkan dan penerapan metode *Snowball Throwing*, kemudin dilanjutkan dengan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siklus I sebesar 46,87%, siklus II sebesar 56,25%, dan siklus III sebesar 70,31%.

3. Penelitian oleh Fitri Ardiyanti (2012) dengan judul penelitian Implementasi Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja dalam Satu Tim pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim pada siswa SMK Negeri 1 Pandak dengan melihat bagaimana implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* , aktivitas belajar siswa, dan pencapaian kompetensi bekerja dalam satu tim. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan prosedur penelitian model Kemmis dan Taggart. Metode pengambilan data menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa sudah memenuhi KKM.

C. Kerangka Pikir

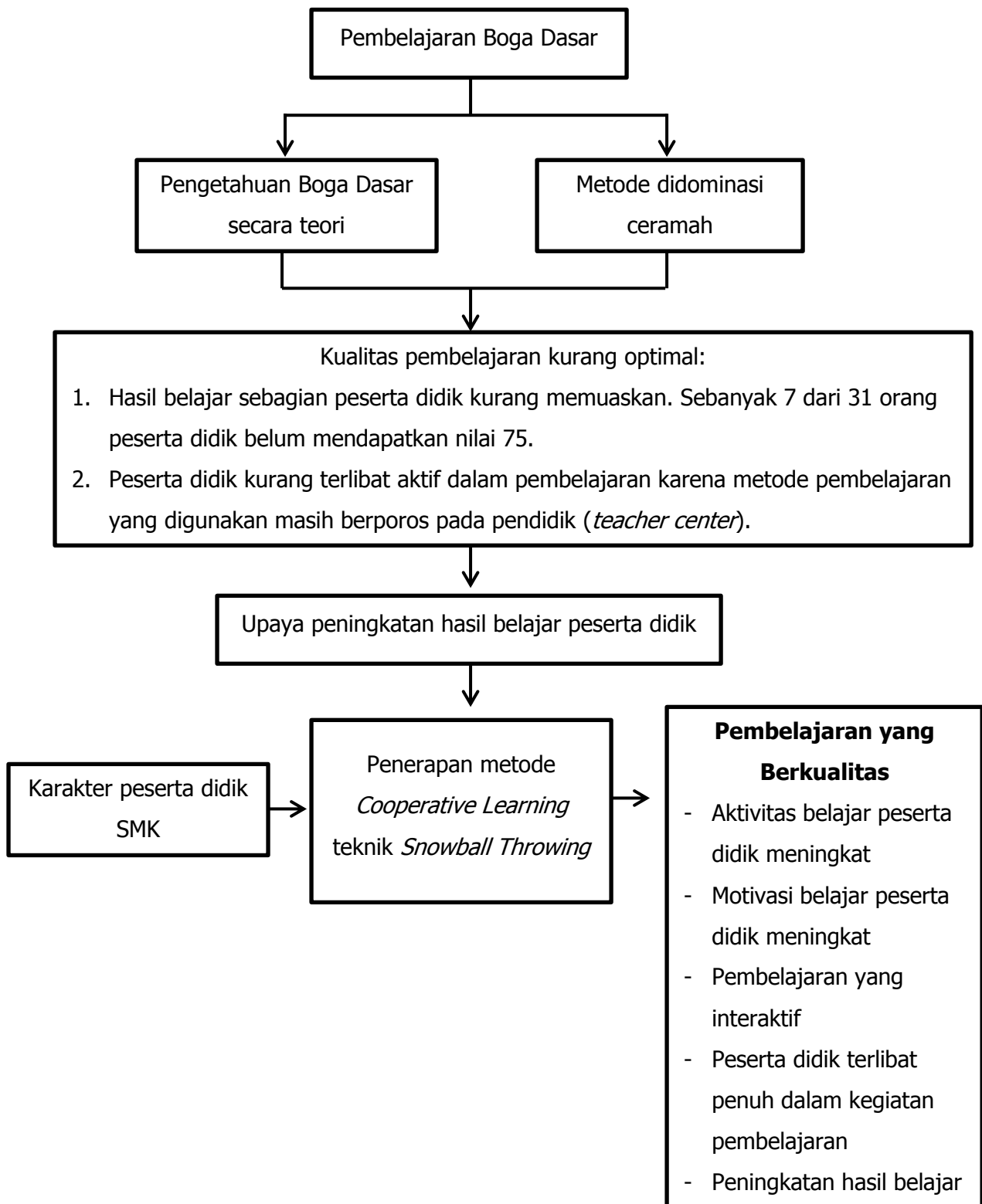
Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan peserta didik telah mencapai kompetensi. Demi mencapai keberhasilan suatu pembelajaran diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pelaksanaannya. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terasa menjenuhkan. Apabila proses pembelajaran menjenuhkan, peserta didik kurang dapat menerima materi yang disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik adalah metode *snowball throwing*. Dalam pelaksanaan *snowball throwing*, peserta didik dapat melatih keberanian karena di dalam pelaksanaannya, peserta didik harus menyusun pertanyaan, dan diharuskan menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lain. Metode *snowball throwing* termasuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif, melatih tanggung jawab, dan diharuskan memahami materi pelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam melaksanakan penelitian ini. penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart menggunakan tiga tahapan kegiatan pada satu putaran siklus. Tiga tahapan kegiatan tersebut adalah perencanaan, tindakan, dan observasi serta refleksi. Siklus pertama pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, merumuskan langkah pembelajaran dan menyiapkan instrument. Tahap tindakan terdiri dari

pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti ini pendidik menerapkan metode *snowball throwing*. Proses pengamatan dilakukan pada saat melakukan tindakan dengan menggunakan bantuan lembar observasi dan yang terakhir adalah kegiatan refleksi, dimana pada kegiatan tersebut pendidik mengevaluasi hasil pengamatan terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* sesuai dengan langkah penerapannya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1. Tujuannya adalah untuk memperjelas penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta diketahui dapat:

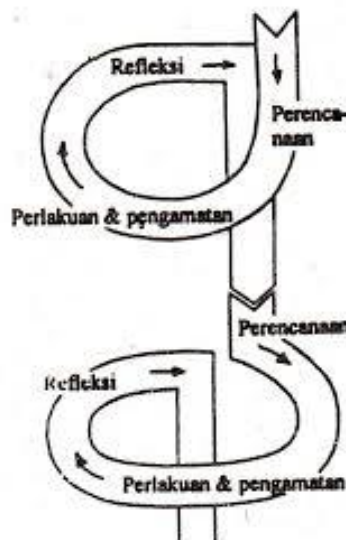
1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik dengan senang hati mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan materi yang disampaikan.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik karena konsentrasi peserta didik lebih dapat terfokus pada materi yang disampaikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Diharapkan peserta didik dapat berkeaktifan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan alur penelitian model Kemmis & Taggart.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, dimana terdapat pengulangan siklus hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar alur penelitian model Kemmis & Taggart di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

1. Siklus I

Siklus I pada alur penelitian model Kemmis & Taggart terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama pendidik berkolaborasi mengidentifikasi pencapaian yang diharapkan dari proses penelitian yang akan dilakukan. Pencapaian yang diharapkan adalah hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*.

Setelah ditentukan pencapaian penelitian dan pemilihan metode pembelajaran, dilakukan proses penyusunan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dilakukan adalah:

- 1) Penentuan pembatasan materi yang akan diberikan kepada peserta didik
- 2) Perancangan pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran
- 3) Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran kooperatif untuk siklus I dengan standar kompetensi bumbu dasar dan rempah.
- 4) Menyiapkan materi atau bahan ajar mengenai bumbu dasar dan rempah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengadaan *pretest*.
- 6) Pembentukan kelompok pada peserta didik untuk penerapan metode *snowball throwing*.

- 7) Penentuan skor awal berdasarkan *pretest*.
- 8) Persiapan skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan penelitian.
- 9) Penyusunan lembar observasi tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *snowball throwing*.

b. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat sebelumnya, yaitu melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *snowball throwing*. Dalam pelaksanaan terdapat tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan diawali dengan salam, presensi, dan apersepsi. Apersepsi dapat dilakukan dengan menceritakan kejadian-kejadian atau pengalaman pendidik yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Setelah melakukan apersepsi, maka perlu adanya penyampaian pokok bahasan dan tujuan pembelajaran agar peserta didik siap menerima pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada proses kegiatan inti, peneliti dan pendidik memberikan lembar *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum menggunakan metode *snowball throwing*. Lembar *pretest* berisi soal tentang bumbu dasar dan rempah. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan metode pembelajaran yang sudah direncanakan, yaitu metode *snowball throwing*. Sebelum pelaksanaan metode *snowball throwing*, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kemudian

peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *snowball throwing*. Peserta didik diminta untuk melaksanakan metode *snowball throwing* dengan bimbingan pendidik dan peneliti. Ketika peserta didik menerapkan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3) Penutup

Tahap penutup dilakukan dengan pemberian *post test*. *Post test* diberikan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dilakukan. *Post test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran. Setelah diadakan *post test* pendidik dan peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Peserta didik dapat menanyakan materi yang belum jelas. Kemudian proses pembelajaran ditutup oleh peneliti atau pendidik.

c. Refleksi

Hasil evaluasi yang diperoleh dari proses tindakan dapat menjadi pengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode *snowball throwing*. Permasalahan atau kendala yang muncul selama proses pembelajaran dapat dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan ulang dan

penyempurnaan pada pelaksanaan siklus II sehingga akan dicapai hasil yang maksimal.

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan setelah siklus I terlaksana. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi tindakan, serta refleksi. Refleksi yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk menguatkan atau meyakinkan hasil dari refleksi pada siklus I.

Dalam penerapan siklus II pembagian anggota kelompok harus sama seperti pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengamati adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Jika sudah didapatkan peningkatan hasil belajar pada peserta didik, maka proses penelitian dianggap telah berhasil. Namun apabila belum terdapat peningkatan hasil belajar maka siklus kembali diulang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang secara geografis terletak di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta. Penelitian dikhususkan pada kelas X Patiseri dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 hingga Juni 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk pengambilan data dengan mengadakan penelitian langsung ke subjek penelitian. Langkah ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil meliputi data awal peserta didik yang berupa nama dan nilai ulangan sebelumnya. Hal ini digunakan untuk penentuan kelompok awal sebelum pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing*. Selain data awal peserta didik, dokumentasi yang diambil adalah foto-foto pada saat proses pelaksanaan penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kumpulan catatan-catatan yang dibuat ketika proses penelitian berlangsung. Catatan ini digunakan untuk mendapatkan data dalam mengetahui proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah

peneliti mendapatkan hasil dalam penelitian yang akan dilaksanakan dan peneliti dapat dengan mudah mengolah data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Soal Tes

Dalam penelitian ini, disediakan 1 rangkaian soal yang digunakan untuk melaksanakan *pretest* dan *post-test*. Soal yang dibuat harus mengenai materi yang akan diberikan. Pada penelitian ini, peneliti membuat soal tes yang berkaitan dengan materi bumbu dasar dan rempah yang diberikan pada mata pelajaran Boga Dasar. Pelaksanaan *pretest* dan *post-test* ini dilakukan dalam proses penelitian. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tes tersebut dikonsultasikan dengan validator yaitu dosen *expert* di bidangnya dan kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk direvisi apabila masih terdapat kekurangan.

Soal tes dibuat dan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Soal tes menjadi salah satu instrumen penelitian karena pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar peserta didik sehingga perlu adanya pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Essensial	No. Butir	Jenis Instrumen
3.4. Menjelaskan bumbu dasar dan rempah dan	1. Pengertian bumbu	a. Menjelaskan tentang pengertian bumbu	1	Pilihan Ganda
		b. Menjelaskan	2	Pilihan

turunannya pada masakan Indonesia	tentang kegunaan bumbu		Ganda
	c. Mengklasifikasi bumbu berdasarkan macamnya	3	Pilihan Ganda
2. Macam-macam bumbu:	a. Menjelaskan bumbu dari ebi	4	Pilihan Ganda
1) Bumbu dari Hewani	b. Menyebutkan masakan yang menggunakan ebi	5	Pilihan Ganda
2) Bumbu dari tumbuh-tumbuhan	c. Menjelaskan tekstur terasi	6	Pilihan Ganda
3) Bumbu buatan	d. Menjelaskan cara penggunaan terasi	7	Pilihan Ganda
4) Bumbu berdasarkan kesegarannya	e. Menjelaskan bumbu dari tumbuh-tumbuhan	8, 9, 10, 11	Pilihan Ganda
	f. Menjelaskan cara menggunakan bumbu dari tumbuh-tumbuhan	12, 13, 14, 15	Pilihan Ganda
	g. Menjelaskan tentang bumbu buatan	16, 17, 18	Pilihan Ganda
	h. Penggunaan bumbu buatan	19, 20	Pilihan Ganda
	i. Menjelaskan tentang bumbu segar	21, 22, 23	Pilihan Ganda
	j. Menjelaskan tentang bumbu	24, 25, 26, 27	Pilihan Ganda

		Kering		
	k.	Menjelaskan tentang bumbu buatan	28, 29, 30	Pilihan Ganda
3.	a.	Menjelaskan tentang bumbu dasar merah, putih, dan kuning.	31, 32, 33	Pilihan Ganda
Macam-macam bumbu dasar dan rempah	b.	Menyebutkan macam-macam masakan yang menggunakan bumbu dasar merah, putih dan kuning.	34, 35	Pilihan Ganda
	c.	Menjelaskan cara membuat bumbu dasar merah, putih, dan kuning	36, 37	Pilihan Ganda
4.	a.	Menjelaskan tentang cara memilih bumbu	38	Pilihan Ganda
Memilih Bumbu				
5.	a.	Menjelaskan lama penyimpanan bumbu	39	Pilihan Ganda
Menyimpan Bumbu	b.	Menjelaskan tentang cara menyimpan bumbu yang baik	40	Pilihan Ganda

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang dibuat selama proses penelitian. Catatan lapangan meliputi apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Hal ini dilakukan untuk meng*cross check* data yang didapatkan oleh instrumen yang lain.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan saat melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran pengukuran adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa dalam Retno Sapto Rini Sudiasih (2011) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh kelas atau 75% dari jumlah peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti akan menerapkan kriteria keberhasilan dalam menilai proses pembelajaran yaitu 80% peserta didik terlibat aktif dan 85% peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar lebih dari 80 atau dengan kategori "Sangat Baik" dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Penilaian dilakukan dengan lembar observasi peningkatan keaktifan dan nilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar. Kisi-kisi observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Visual Siswa membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	Pengamatan	Selama pembelajaran

2.	Lisan	Pengamatan	Selama pembelajaran
	a. Siswa membuat pertanyaan		
	b. Siswa menjawab pertanyaan		
	c. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi		
3.	Mendengarkan	Pengamatan	Selama pembelajaran
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat		
4.	Menulis	Pengamatan	Selama pembelajaran
	Siswa merangkum materi yang disampaikan oleh guru dan merangkum materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok saat diskusi		
5.	Bekerja sama	Pengamatan	Selama pembelajaran
	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok		
6.	Mental	Pengamatan	Selama pembelajaran
	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik		

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas menurut Djemari Mardapi (2008:16) adalah teori dan dukungan bukti terhadap penafsiran nilai atau skor tes yang sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:348) valid adalah suatu instrumen yang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2013: 352-354) validitas instrumen dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)
- b. Pengujian validitas isi (*content validity*)
- c. Pengujian validitas eksternal

Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk adalah validitas yang dalam pengujiannya menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Setelah instrumen dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, para ahli selanjutnya akan mengkonstruksi. Pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun akan diminta dan para ahli akan memberi pendapat berupa dapat digunakan tanpa perbaikan, dapat digunakan dengan perbaikan, atau dirubah total (Sugiyono, 2013).

Sedangkan validitas isi adalah validitas yang dalam pengujiannya, instrumen berbentuk tes dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Instrumen yang mengukur tentang efektifitas pelaksanaan program dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang sudah ditetapkan.

Peneliti mengkonsultasikan butir-butir soal yang sudah disusun kepada guru mata pelajaran di sekolah terkait dan dosen pembimbing, kemudian peneliti meminta pendapat dari para ahli (*judgement experts*) untuk dievaluasi secara sistematis. Kriteria pemilihan para ahli dalam penelitian ini adalah seorang ahli

dalam bidang bumbu dasar dan rempah, dalam penelitian ini yang menjadi ahli adalah Ibu Nurul Lestasi, S.Pd. dan Ibu Luki Pris Undarni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Para ahli berpendapat bahwa ada beberapa butir dalam instrumen tes hasil belajar yang masih harus diperbaiki agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian peneliti memperbaiki sesuai dengan saran para ahli dan mengkonsultasikan kembali kepada para ahli. Setelah dilakukan perbaikan, para ahli menyatakan bahwa instrumen tes hasil belajar sudah layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, para ahli berpendapat bahwa instrumen tersebut sudah layak digunakan sehingga instrumen lembar observasi aktivitas belajar peserta didik sudah dapat digunakan tanpa perbaikan.

Instrumen yang sudah dinyatakan layak digunakan tersebut kemudian di uji coba untuk dianalisis tingkat kesukaran, daya beda, dan distribusi jawaban, serta reliabilitas dan pengukuran dalam suatu tes. Dalam penelitian ini, analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan *software* iteman.

Menurut Sukiman (2012:222) Program iteman adalah suatu program perangkat lunak yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer, yang khusus dibuat untuk analisis butir soal. Hasil analisis dengan menggunakan iteman ini kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan penilaian butir soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik.

a. Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Asmawi Zainul dalam Prihastuti (2008) tingkat kesukaran soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Tingkat kesukaran soal dapat dilambangkan dengan p . Semakin besar nilai p maka semakin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut dan semakin rendah tingkat kesukaran soal tersebut. Besarnya p berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Dalam *software* iteman, tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada kolom *Prop. Correct*. Indeks kesukaran soal sering diklasifikasikan menjadi soal sukar, sedang, dan mudah. Berdasarkan kriteria di atas pada uji validitas instrumen didapat hasil analisis data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Instrumen

Tingkat Kesukaran	Nilai P	Nomor Butir Soal
Sukar	0,00 – 0,25	19,25,16,30,31,36
Sedang	0,26 – 0,75	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,27,28,29,32,33,34,35,37,38,39,40
Mudah	0,76 – 1,00	-

b. Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan lebih rendah (Suharsimi Arikunto, 2010). Nilai koefisien daya beda berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien daya beda, maka semakin baik butir soal dalam membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam *software* iteman, daya beda dapat dilihat pada kolom *Biser*. Koefisien daya beda dikategorikan menjadi empat, yaitu baik, sedang, perlu direvisi, dan tidak baik. Berdasarkan kriteria di

atas pada uji validitas instrumen didapat hasil analisis data yang disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Klasifikasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Koefisien Korelasi	Nomor Butir Soal
Baik	0,40 – 1,00	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20, 21,22,25,27,28,31,33,34,35,37,40
Sedang	0,30 – 0,39	5,19, 24,26,29,32,39
Perlu direvisi	0,20 – 0,29	23
Tidak baik	-1,00 – 0,19	30,36,38

c. Distribusi Jawaban (Distraktor)

Konstruksi butir soal terdiri dari dua bagian, yaitu pokok soal dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban terdiri dari dua bagian, yaitu kunci jawaban dan pengecoh. Pengecoh dikatakan berfungsi apabila semakin rendah tingkat kemampuan peserta tes semakin banyak memilih pengecoh, atau semakin tinggi tingkat kemampuan peserta tes akan semakin sedikit memilih pengecoh (Prihastuti, 2003:17). Dalam program iteman, distribusi jawaban (distraktor) dapat dilihat pada kolom *Prop. Endorsing*. Dalam validitas instrumen didapat hasil analisis data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Klasifikasi Distraktor Soal

Kategori Distraktor	Nilai <i>Proportion Endorsing</i>	Nomor Butir Soal
Baik	$\geq 0,025$	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,

		36,37,38,39,40
Revisi	<0,025	-
Tidak baik/Tolak	0,00	-

d. Kualitas Butir Soal

Menurut pandangan teori tes klasik secara empiris, mutu butir soal ditentukan menjadi tiga, yaitu baik, revisi, dan tidak baik. Hal ini diperoleh dari melihat tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas distraktor. Menurut Prihastuti (2008:9), kualitas butir soal secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Kualitas Butir Soal

Kategori	Kriteria Penilaian
Baik	Apabila (1) Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$, (2) Korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ dan (3) Korelasi biserial alternatif jawaban (distraktor) bernilai negatif.
Revisi	Apabila (1) Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ tetapi korelasi biserial butir $\geq 0,40$ dan korelasi biserial distraktor bernilai negatif, (2) Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan korelasi biserial butir soal $\geq 0,40$ tetapi ada korelasi biserial pada distraktor yang bernilai positif, (3) Tingkat kesukaran 0,25 sampai 0,30 tetapi korelasi distraktor bernilai negatif selain kunci atau tidak ada yang lebih besar nilainya dari kunci jawaban.
Tidak baik	Apabila (1) Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ dan ada korelasi biserial pada distraktor bernilai positif, (2) Korelasi biserial butir soal $< 0,20$, (3) Korelasi biserial butir soal $< 0,30$ dan korelasi biserial distraktor bernilai positif

Berikut ini adalah hasil analisis penentuan kualitas butir soal pada instrumen penelitian. Tabel klasifikasi kualitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Kualitas Butir Soal

Klasifikasi Kualitas Butir Soal	Nomor Soal
Baik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20, 21,22,24,27,28,33,34,35,37,40
Revisi	23,29,31,32,38,39
Tidak baik	19, 25,26,30,36

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh peserta tes yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda. Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau kemantapan hasil terhadap hasil dua pengukuran dalam hal yang sama (Prihastuti, 2008:10)

Menurut Nana Sudjana (2011) realibilitas adalah ketetapan dalam menilai suatu yang akan dinilainya. Dalam arti lain adalah kapanpun alat tersebut digunakan maka akan memberikan hasil yang relatif sama.

Dalam penelitian ini validitas dan reliabilitas instrumen diuji cobakan kepada peserta didik yang sudah pernah menerima mata pelajaran Boga Dasar. Kelayakan soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar sudah diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Peserta didik kelas XI Patiseri berjumlah 31 orang. Uji coba kelayakan soal ditujukan kepada peserta didik kelas XI Patiseri karena peserta didik kelas XI Patiseri sudah menerima mata pelajaran Boga Dasar kompetensi dasar Bumbu Dasar dan Rempah. Selain itu jumlah peserta didik kelas XI Patiseri sama dengan jumlah peserta didik kelas X Patiseri. Selanjutnya jawaban soal instrumen tes hasil belajar dari seluruh peserta didik kelas XI Patiseri tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* Iteman.

Penentuan kategori reliabilitas mengacu pada lima pengklarifikasian, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha* yang sudah terdapat dalam analisis butir soal dengan menggunakan *software* iteman. Berdasarkan analisis butir soal dengan

menggunakan *software* iteman, maka peneliti memperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,868 yang berarti menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Boga Dasar akan dianalisis dan dipresentase. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar mengalami peningkatan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah item yang terlaksana}}{\text{Jumlah seluruh item keterlaksanaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

No.	Keterlaksanaan	Persentase Maksimal
		Keterlaksanaan
1.	Pembuka	31,58%
2.	Inti	57,89%
3.	Penutup	10,53%
	Jumlah	100,00%

2. Menentukan Kriteria Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran dan Kriteria

Kategori Penilaian Ideal (Ferra Delan Jelita, 2012) dengan cara:

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > Mi + 1,8 SBi$	Baik (B)
2.	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$	Cukup (C)
3.	$X \leq Mi - 1,8 SBi$	Kurang (K)

Keterangan:

X = Skor akhir rata-rata

Mi = Mean ideal

SBi = Simpangan baku ideal

$$SBi = (1/2) (1/3) (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

Keterangan:

Skor tertinggi ideal = \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = \sum butir kriteria x skor terendah

3. Menentukan tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
- 1) Memberi kriteria skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas peserta didik yang diamati.
 - 2) Menjumlahkan skor pada masing-masing aspek aktivitas peserta didik yang diamati.
 - 3) Mempresentasikan skor aktivitas peserta didik yang diamati dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

G. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Boga Dasar

Di SMK Negeri 6 Yogyakarta, mata pelajaran Boga Dasar diberikan di kelas X baik Jasa Boga maupun Patiseri. Mata pelajaran Boga Dasar ini mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah sebesar 75. Nilai 75 ini merupakan nilai minimal yang wajib didapatkan peserta didik di setiap kompetensi dasar dalam mata pelajaran Boga Dasar sehingga apabila terdapat peserta didik yang belum mendapatkan nilai minimal 75, maka peserta didik tersebut dianggap belum tuntas dalam kompetensi dasar yang sedang ditempuh, sehingga pendidik harus berusaha menyampaikan materi se jelas-jelasnya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan peserta didik juga harus berusaha agar dapat memahami materi sebaik mungkin sehingga dapat mendapatkan nilai minimal 75 dan dapat dikatakan tuntas pada setiap kompetensi dasar yang diajarkan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul skripsi "Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Metode *Snowball Throwing*

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* ini peserta didik mendapat arahan dari pendidik dalam hal pembagian kelompok, dimana semua anggota kelompok dianggap *homogen* sehingga masing-masing kelompok mendapatkan anggota kelompok dengan tingkat kepandaian yang sama.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing*

Keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Masing-masing tahapan memiliki item yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya. Item-item keterlaksanaan tersebut dipresentasikan yaitu 31,58% untuk pembuka, 57,89% untuk inti, dan 10,53% untuk penutup, sehingga total keseluruhan dari item keterlaksanaan sebesar 100%.

3. Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari indikator-indikator yang sudah dibuat dalam lembar observasi keaktifan peserta didik. Dalam lembar observasi keaktifan peserta didik terdapat 6

indikator, dimana masing-masing indikator memiliki rentang nilai 1-4 dengan pedoman penilaian yang sudah terlampir pada lembar observasi keaktifan peserta didik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran Boga Dasar Kompetensi Dasar Bumbu Dasar dan Rempah. Penguasaan materi peserta didik dapat dilihat dari membandingkan hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (setelah tindakan).

I. Indikator Keberhasilan

Penerapan metode *Snowball Throwing* dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 80% yang dapat dilihat dari tindakan penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh peserta didik berdasarkan kategori penilaian ideal sehingga penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat sebesar 85% peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 80 atau dengan mendapatkan kategori "Baik".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dirumuskan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada peserta didik kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 31 orang sebagai subjek penelitian. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar dan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dengan perumusan masalah dan langkah peneliti dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh adalah hasil pengamatan tindakan kelas dalam peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan peserta didik, dan tes pencapaian hasil belajar peserta didik. Adapun prosedur penerapan metode *Snowball Throwing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, persiapan yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas adalah dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan pendidik

mata pelajaran Boga Dasar. Dari wawancara dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan pendidik, didapatkan hal-hal yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil dari diskusi tersebut antara lain:

- a. Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar sudah cukup bagus, namun pendidik ingin lebih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lagi.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Boga Dasar saat teori di dalam kelas masih cenderung monoton, yaitu dengan metode ceramah yang didukung dengan menampilkan *power point* dengan menggunakan fasilitas LCD di dalam kelas, sehingga peserta didik cenderung cepat bosan, konsentrasi kurang terfokus, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* belum pernah diterapkan pendidik pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dan pendidik memutuskan untuk berkolaborasi dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan peran aktif peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pendidik belum pernah melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik secara langsung sehingga pendidik meminta peneliti untuk memimpin pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan pendidik membantu mengkondusifkan peserta didik.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan oleh peneliti dengan mengikuti alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas, tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *handout* mengenai bumbu dasar dan rempah.
- 2) Menyusun dan merumuskan langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrument yang berupa lembar observasi dan tes pencapaian hasil belajar. Lembar observasi terdiri dari lembar pelaksanaan pembelajaran atau catatan lapangan dan lembar keaktifan peserta didik. Lembar pelaksanaan pembelajaran atau catatan lapangan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan mencatat hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses penelitian berlangsung untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Lembar keaktifan peserta didik digunakan untuk mengamati seberapa jauh peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berlangsung. Sedangkan tes pencapaian hasil

belajar digunakan untuk menilai kemampuan pemahaman materi (kognitif) peserta didik.

- 4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat selaku *observer* dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. *Observer* yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa dari program studi Pendidikan Teknik Boga UNY yang sudah menguasai metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan pendidik secara berkolaborasi adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran. Pendidik dan peneliti mengucapkan salam dan memimpin doa, kemudian pendidik memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Pendidik melakukan presensi kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memimpin pelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan awal sebagai pancingan untuk peserta didik agar konsentrasinya mulai tertuju pada materi yang akan diberikan, kemudian peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran pada hari itu akan sedikit berbeda dari biasanya karena menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan peneliti menjelaskan bagaimana penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

2) Kegiatan Inti

Setelah peserta didik mendapatkan penjelasan dan sedikit gambaran tentang metode *Snowball Throwing*, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *pre-test* agar dapat mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing*. Kemudian peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan dibantu oleh pendidik. Peserta didik berjumlah 31 orang, sehingga dibuat menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 7 kelompok beranggotakan 4 orang di masing-masing kelompok dan 1 kelompok berjumlah 3 orang.

Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menunjuk 1 orang sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok. Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompok tersebut akan ditunjuk sebagai ketua kelompok. Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan kelas dan peneliti memberikan materi yang berbeda-beda untuk setiap ketua kelompok. Ketua kelompok harus menjelaskan materi tersebut kepada teman-teman di kelompoknya.

Setelah ketua kelompok memberi penjelasan tentang materi, peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk menyiapkan kertas kosong, dan meminta setiap peserta didik menuliskan satu pertanyaan pada kertas kosong tersebut. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dilipat bulat menyerupai bola dan dilempar ke teman yang lain. Masing-masing peserta didik yang sudah menerima pertanyaan harus menuliskan jawaban di kertas tersebut. Peneliti meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diterima peserta didik tersebut.

Peneliti bersama dengan pendidik mengamati dan mengawasi masing-masing peserta didik yang sedang mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Setelah peserta didik presentasi, peneliti mengklarifikasikan apa yang sudah dipresentasikan oleh peserta didik tersebut sehingga peserta didik yang lain dapat mengetahui benar atau kurang tepatnya hasil presentasi.

3) Penutup

Peneliti mengajak peserta didik untuk mengulas secara singkat mengenai materi yang telah dipelajari, peserta didik dipersilahkan mencatat penjelasan dari peneliti dan pendidik agar dapat dipelajari kembali di rumah. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* agar dapat mengukur pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran. Setelah mengerjakan *post-test*, peneliti bersama dengan pendidik membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

B. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing* pada Materi Bumbu dasar dan rempah Kelas X Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Materi pembelajaran bumbu dasar dan rempah merupakan salah satu kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Mata pelajaran Boga Dasar ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X baik jasa boga maupun patiseri karena Boga Dasar merupakan pelajaran pokok yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas X tata boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Mata pelajaran Boga Dasar meliputi dasar-dasar dalam

pengolahan makanan, mulai dari persiapan pengolahan, cara menggunakan berbagai alat, membuat macam-macam garnish, membuat berbagai macam sambal, membuat bumbu-bumbu dasar dan rempah, penggolongan sayuran, dan masih banyak lagi. Boga Dasar sengaja diberikan kepada seluruh kelas X tata boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta karena Boga Dasar digunakan sebagai bekal utama peserta didik tata boga sebelum mempelajari materi tata boga di kelas XI dan XII.

Dalam penyampaian mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta dibagi menjadi 2, yaitu pelajaran teori dan pelajaran praktek. Boga Dasar diberikan satu kali dalam satu minggu dengan waktu satu kali tatap muka 6 x 45 menit. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas X patiseri sebagai objek penelitian. Kelas X patiseri sebenarnya sudah memiliki nilai yang bagus dalam mata pelajaran Boga Dasar khususnya pelajaran praktek. Namun dalam pelajaran teori, pendidik mengatakan kepada peneliti bahwa peserta didik kelas X patiseri masih harus banyak dilakukan perbaikan. Nilai teori Boga Dasar memang sudah ada beberapa peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun pendidik ingin lebih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar khususnya pelajaran teori.

Pelaksanaan kelas teori dalam satu kali tatap muka adalah 6 x 45 menit, tentu dengan alokasi waktu tersebut dapat membuat peserta didik jenuh apabila pelajaran hanya diisi dengan metode ceramah dengan bantuan *power point* yang ditayangkan melalui LCD. Konsentrasi peserta didik kurang dapat terfokus ke materi pelajaran jika peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Bahkan peserta didik terkadang

terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri, bukan memperhatikan materi yang sedang disampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai praktek peserta didik jauh lebih baik dibandingkan nilai teori.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat terfokus dalam materi pelajaran teori adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik. Setelah melihat keadaan selama proses pembelajaran, peneliti memilih penggunaan metode *Snowball Throwing* sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pada peran aktif peserta didik yang nantinya akan berdampak dengan peningkatan hasil belajar.

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan yang meliputi kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Boga Dasar di kelas X patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan materi bumbu dasar dan rempah adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Peneliti berkolaborasi dengan pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini materi yang ditentukan adalah bumbu dasar dan rempah. Materi bumbu dasar dan rempah ini yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *hand out* mengenai bumbu dasar dan rempah.
- b) Merumuskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal sampai kegiatan akhir dalam pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c) Menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi catatan lapangan, lembar observasi, dan tes pencapaian hasil belajar peserta didik.
- d) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat selaku *observer* dalam mengamati dan menilai ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Dalam penelitian ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa dipimpin oleh pendidik. Pendidik memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan mengutarakan maksud dari kedatangan peneliti. Kemudian pendidik mempersilahkan peneliti untuk memimpin jalannya pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar serta mempresensi peserta didik, kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Peneliti memancing peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi agar konsentrasi peserta didik dapat terfokus dengan materi yang akan diberikan. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada

peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya karena pelaksanaan pembelajaran pada hari itu akan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

b) Kegiatan Inti

Peneliti dibantu dengan pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Jumlah peserta didik sebanyak 31 orang akan dibagi menjadi 8 kelompok sehingga 7 kelompok terdiri dari 4 orang, dan 1 kelompok terdiri dari 3 orang. Setelah kelompok sudah terbagi, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *pre-test* selama 10 menit. Kemudian peneliti berkolaborasi bersama pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat. Peserta didik diperbolehkan untuk membaca dan memahami *hand out* yang sudah dibagikan.

Peneliti meminta peserta didik untuk menutup dan menyimpan *hand out* ke dalam tas, dan peneliti meminta masing-masing kelompok menunjuk 1 orang sebagai ketua kelompok. Kemudian peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan kelas dan peneliti bersama dengan pendidik memberikan materi kepada masing-masing ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok harus menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Setelah ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, seluruh peserta didik diminta untuk menyiapkan satu pertanyaan yang ditulis di kertas kosong. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dilipat menyerupai bola salju kemudian dilempar ke teman yang lain.

Masing-masing peserta didik akan menerima satu pertanyaan dari kelompok lain dan masing-masing peserta didik harus menulis jawaban di kertas tersebut. Setelah seluruh peserta didik menuliskan jawaban pada pertanyaan yang sudah

diterima masing-masing, peneliti meminta peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menjelaskan benar atau salahnya jawaban dari masing-masing peserta didik yang sudah mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.

c) Penutup

Peneliti bersama dengan pendidik mengulas secara singkat kembali materi yang telah dipelajari. Peneliti membagikan soal *post test* kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan sebagai pengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti dan pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Boga Dasar pada materi bumbu dasar dan rempah dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I yang dilakukan oleh observer sudah cukup baik. Pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang paham dengan metode pembelajaran ini dan ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini masih pertama kali digunakan dalam kelas tersebut sehingga kegiatan pembelajaran kurang berjalan lancar dan justru menimbulkan suasana kelas yang gaduh. Meskipun demikian, hasil belajar dan peran aktif peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* peserta didik. Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik pada siklus I ini adalah 61,50 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik pada siklus I ini adalah 86,42. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan *observer* dalam melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi keaktifan peserta didik yang sudah dipersiapkan dengan berkonsultasi kepada pendidik sebelum penelitian diadakan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dampak tindakan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sedangkan lembar observasi keaktifan peserta didik digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Refleksi

Dalam tahap ini didapatkan keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan

- (1) Peserta didik, peneliti, serta pendidik mampu melaksanakan proses pembelajaran Boga Dasar pada materi bumbu dasar dan rempah dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik.
- (2) Peserta didik mampu mengerjakan soal *post-test* lebih baik dibandingkan dengan soal *pre-test*.
- (3) Rata-rata nilai peserta didik pada *post-test* sudah mencapai 86,42. Hal ini sudah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki nilai dengan kriteria baik.

b) Kelemahan

- (1) Proses pembelajaran belum seutuhnya berjalan lancar. Suasana kelas masih belum kondusif dan beberapa peserta didik masih kurang paham dengan metode *Snowball Throwing*.
- (2) Proses kegiatan belajar masih kurang maksimal karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa peserta didik tersebut terlihat masih asik dengan kesibukannya sendiri seperti menyalakan laptop dan membuka yang bukan merupakan materi pembelajaran.
- (3) Proses pembelajaran belum dapat dikatakan maksimal karena masih ada beberapa indikator dalam lembar observasi keterlaksanaan yang belum dilakukan.

Berdasarkan kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama dengan pendidik harus mampu menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan lebih jelas pada siklus II sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan dapat menjalankan langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik. Untuk memancing agar seluruh peserta didik ingin mengikuti pembelajaran dengan baik, maka peneliti mencoba untuk memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang memiliki nilai tertinggi pada siklus I. sehingga diharapkan pada siklus II, peserta didik dapat lebih terpacu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Jika peserta didik mampu menjalankan metode pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut dengan baik dan antusias maka peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Hal ini nantinya akan berpengaruh dengan lebih

meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik dan akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan, kelemahan, dan rencana perbaikan tindakan yang telah diuraikan di atas dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Dalam menentukan keterlaksanaan pembelajaran, digunakan kriteria kategori keterlaksanaan yang dibagi berdasarkan tahapannya. Katergori keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

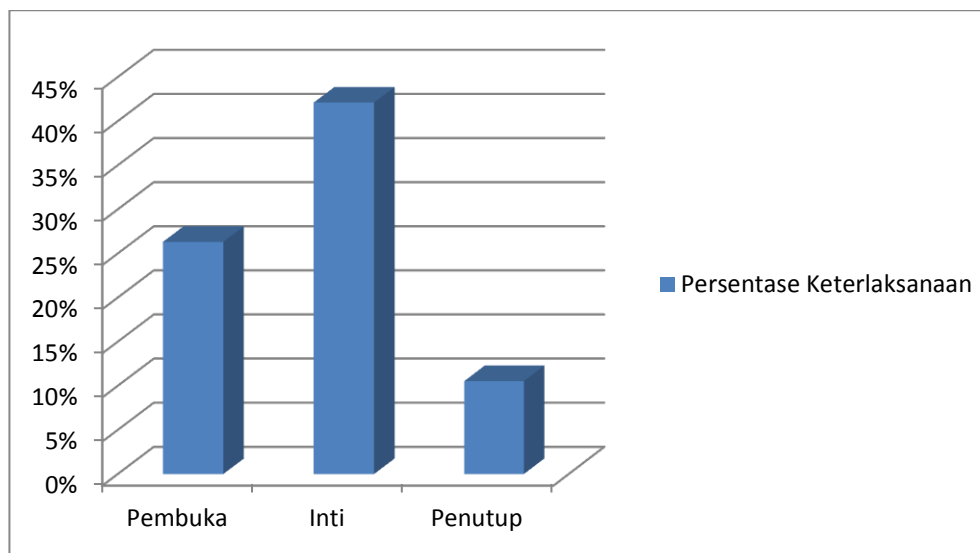
1. Tahap Pembuka		
No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 25,26\%$	Baik (B)
2.	$18,95\% - 25,25\%$	Cukup (C)
3.	$\leq 18,94\%$	Kurang (K)
2. Tahap Inti		
No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 46,31\%$	Baik (B)
2.	$34,73\% - 46,30\%$	Cukup (C)
3.	$\leq 34,72\%$	Kurang (K)
3. Tahap Penutup		
No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 8,44\%$	Baik (B)
2.	$6,33\% - 8,43\%$	Cukup (C)
3.	$\leq 6,32\%$	Kurang (K)

Proses Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1.	Pembuka	26,32%	Baik
2.	Inti	42,11%	Cukup
3.	Penutup	10,53%	Baik
	Total	78,96%	

Berikut ini adalah grafik dari data di atas, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Mengacu pada data yang diperoleh dari siklus I bahwa hasil belajar dan peran aktif peserta didik kurang maksimal, maka perlu diadakan kembali proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* siklus II. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. perlengkapan pembelajaran yang harus disiapkan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *hand out*, lembar observasi, dan lembar soal tes.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap tindakan ini yang akan dilakukan juga sama dengan pada saat pelaksanaan siklus I, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Dalam penelitian ini kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa dipimpin oleh pendidik. Pendidik mempersilahkan peneliti untuk memimpin jalannya pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar serta mempresensi peserta didik, kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Peneliti memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi pada siklus I. Kemudian peneliti memancing peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi agar konsentrasi peserta didik dapat terfokus dengan materi yang akan diberikan. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

b) Kegiatan Inti

Peneliti dibantu dengan pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Jumlah peserta didik sebanyak 31 orang akan dibagi menjadi 8 kelompok yang sehingga 7 kelompok terdiri dari 4 orang, dan 1 kelompok terdiri dari 3 orang. Setelah kelompok sudah terbagi, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *pre-test* selama 10 menit. Kemudian peneliti berkolaborasi bersama pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat.

Peserta didik diperbolehkan untuk membaca dan memahami *hand out* yang sudah dibagikan.

Peneliti meminta peserta didik untuk menutup dan menyimpan *hand out* ke dalam tas, dan peneliti meminta masing-masing kelompok menunjuk 1 orang sebagai ketua kelompok. Kemudian peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan kelas dan peneliti bersama dengan pendidik memberikan materi kepada masing-masing ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok harus menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Setelah ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, seluruh peserta didik diminta untuk menyiapkan satu pertanyaan yang ditulis di kertas kosong. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dilipat menyerupai bola salju kemudian dilempar ke teman yang lain.

Masing-masing peserta didik akan menerima satu pertanyaan dari kelompok lain dan masing-masing peserta didik harus menulis jawaban di kertas tersebut. Setelah seluruh peserta didik menuliskan jawaban pada pertanyaan yang sudah diterima masing-masing, peneliti meminta peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menjelaskan benar atau salahnya jawaban dari masing-masing peserta didik yang sudah mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.

c) Penutup

Peneliti bersama dengan pendidik mengulas secara singkat kembali materi yang telah dipelajari. Peneliti membagikan soal *post test* kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan sebagai pengukur tingkat

pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti dan pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Boga Dasar pada materi bumbu dasar dan rempah dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II yang dilakukan oleh observer sudah baik. Pada siklus II peserta didik sudah dapat memahami metode pembelajaran ini dengan baik. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan suasana kelas lebih kondusif. Hasil belajar dan peran aktif peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* peserta didik. Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik pada siklus II ini adalah 63,51 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik pada siklus II ini adalah 88,10. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* yang dilihat dengan membandingkan antara siklus I dan siklus II.

3) Refleksi

- (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* sudah berjalan lancar. Suasana kelas sudah lebih kondusif dan peserta didik terlihat lebih antusias
- (2) Keterlaksanaan pembelajaran bumbu dasar dan rempah sudah dapat terlaksana dengan baik.
- (3) Seluruh peserta didik sudah mendapatkan nilai tuntas dari nilai KKM dan seluruh peserta didik sudah melibatkan peran aktifnya di dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sudah mencapai 100% yang berarti seluruh peserta didik sudah lulus KKM dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan kenaikan yang jauh lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih dapat diterima peserta didik dengan baik sehingga konsentrasi peserta didik dapat lebih terfokus pada materi dan tidak mudah merasa jenuh atau asik dengan kesibukannya sendiri. Peserta didik menjadi lebih antusias menerima pelajaran teori dibandingkan dengan sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing*. Dalam menentukan keterlaksanaan pembelajaran, digunakan kriteria kategori keterlaksanaan yang dibagi berdasarkan tahapannya. Katergori keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembuka

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 25,26\%$	Baik (B)
2.	18,95% – 25,25%	Cukup (C)
3.	$\leq 18,94\%$	Kurang (K)

2. Tahap Inti

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 46,31\%$	Baik (B)
2.	34,73% – 46,30%	Cukup (C)
3.	$\leq 34,72\%$	Kurang (K)

3. Tahap Penutup

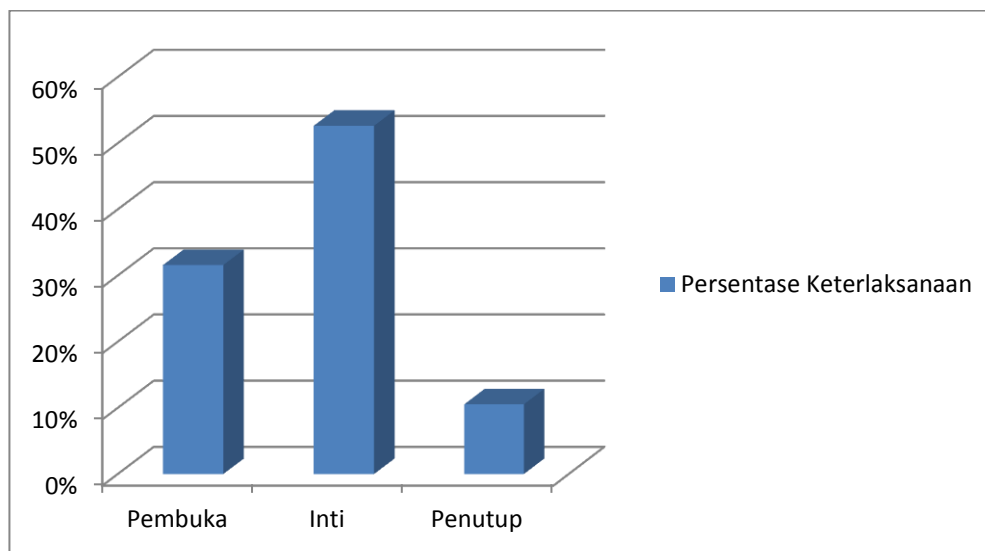
No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 8,44\%$	Baik (B)
2.	6,33% – 8,43%	Cukup (C)
3.	$\leq 6,32\%$	Kurang (K)

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1.	Pembuka	31,58%	Baik
2.	Inti	52,63%	Baik
3.	Penutup	10,53%	Baik
	Total	94,74%	

Untuk memperjelas tabel di atas, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Keterlaksanaan Siklus II

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dan pendidik memutuskan bahwa penelitian sudah dapat dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah dapat terlaksana secara keseluruhan.

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Keterlaksanaan Pembelajaran	Peningkatan
Siklus I	78,96%	
Siklus II	94,74%	15,78%

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X Patiseri pada Mata Pelajaran Boga Dasar

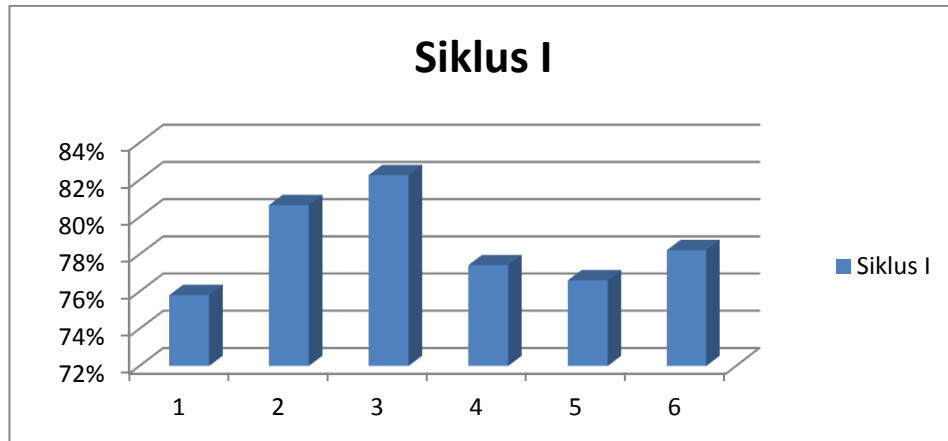
Data yang disajikan merupakan hasil observasi peran aktif peserta didik. Lembar observasi keaktifan belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Tabel 11. Rangkuman Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Persentase
1.	Membaca materi dan menandai hal-hal penting	75,81%
2.	Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat	80,65%
3.	Mendengarkan penjelasan pendidik dan diskusi dengan sungguh-sungguh	82,26%
4.	Merangkum materi dari pendidik dan dari teman yang lain saat berdiskusi	77,42%
5.	Bekerja sama dalam kelompok	76,61%
6.	Melaksanakan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik	78,23%
Skor Rata-Rata		78,49%

Dari tabel di atas, maka dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Keaktifan Peserta Didik Siklus I

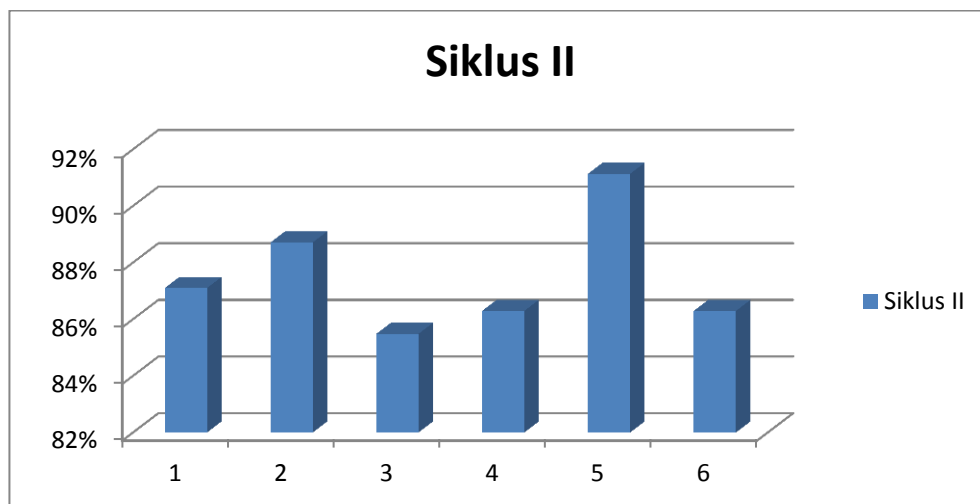
Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masih ada empat indikator keaktifan belajar pada siklus I yang memiliki persentase di bawah 80%. Persentase 80% merupakan kriteria minimal ketuntasan dalam keaktifan peserta didik. Rata-rata persentase skor keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar pada siklus I adalah sebesar 78,49%.

b. Siklus II

Tabel 12. Rangkuman Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Persentase
1.	Membaca materi dan menandai hal-hal penting	87,10%
2.	Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat	88,71%
3.	Mendengarkan penjelasan pendidik dan diskusi dengan sungguh-sungguh	85,48%
4.	Merangkum materi dari pendidik dan dari teman yang lain saat berdiskusi	86,29%
5.	Bekerja sama dalam kelompok	91,13%
6.	Melaksanakan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik	86,29%
Skor Rata-Rata		87,50%

Dari tabel di atas, maka dapat disajikan grafik sebagai berikut.



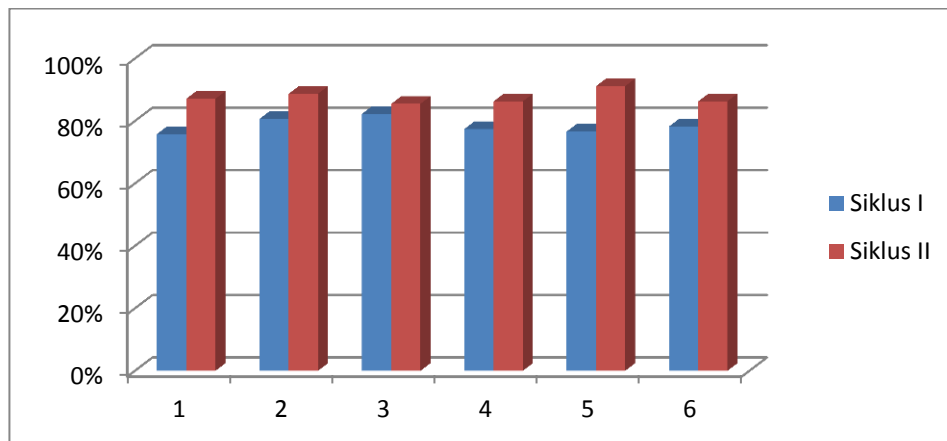
Gambar 6. Diagram Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa presentase skor masing-masing indikator keaktifan peserta didik pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Persentase skor pada masing-masing indikator keaktifan peserta didik pada siklus II ini sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata presentase sebesar 87,50%. Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Penerapan Pembelajaran	Indikator (%)						Rata-Rata	Peningkatan
	1	2	3	4	5	6		
Siklus I	75,81	80,65	82,26	77,42	76,61	78,23	78,49	
Siklus II	87,10	88,71	85,48	86,29	91,13	86,29	87,50	9,01

Untuk memperjelas tabel di atas, maka disajikan diagram peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata sebesar 87,50%, maka persentase tersebut telah melebihi persentase keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, sehingga penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

3. Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Bumbu dasar dan rempah Kelas X Patiseri dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi bumbu dasar dan rempah ini hasil belajar peserta didik dapat dikatakan mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II dengan lebih jelas melalui diagram yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Boga Dasar dapat diperjelas dengan menggunakan kriteria kategori penilaian ideal sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Kategori Penilaian Ideal

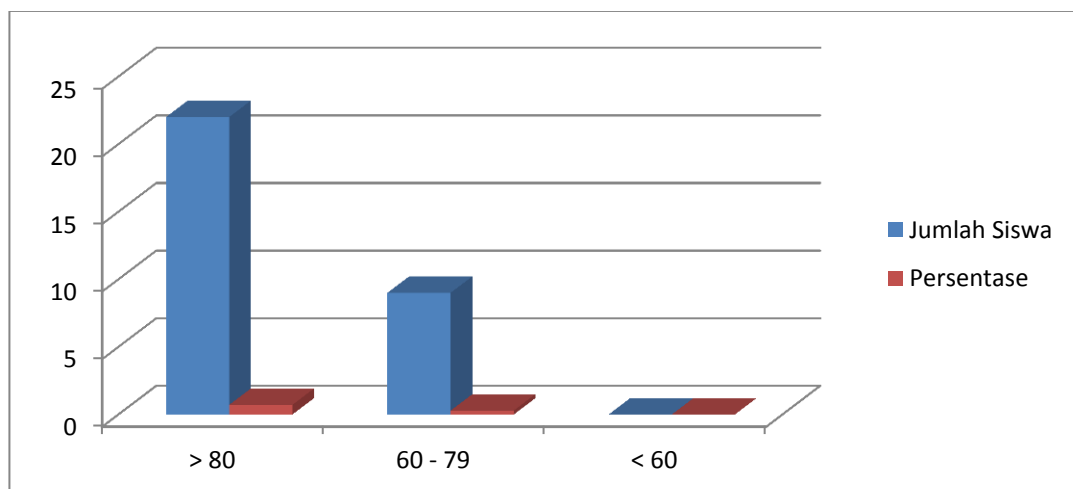
No.	Rentang Skor	Kategori
1.	> 80	Baik (B)
2.	60 - 79	Cukup (C)
3.	< 60	Kurang (K)

Berdasarkan pada kriteria kategori penilaian ideal di atas, perolehan nilai peserta didik yang telah disajikan pada tabel 14 dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

Tabel 15. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	≥ 80	Baik (B)	22	70,97%
2.	60 – 79	Cukup (C)	9	29,03%
3.	≤ 59	Kurang (K)	-	-

Untuk memperjelas tabel 15, hasil belajar peserta didik pada materi bumbu dasar dan rempah dengan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* siklus I disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 8.



Gambar 8. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* didapatkan hasil bahwa sebanyak 70,97% atau sebanyak 22 orang peserta didik sudah mendapatkan hasil > 80 atau dengan kategori baik dan sebanyak 29,03% atau sebanyak 9 orang peserta didik mendapatkan hasil nilai 60 – 79 atau kategori cukup. Target hasil belajar peneliti adalah sebesar 85% peserta didik dapat memenuhi nilai kriteria penilaian ideal dengan kategori sangat bagus. Maka dengan fakta tersebut peneliti harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus II

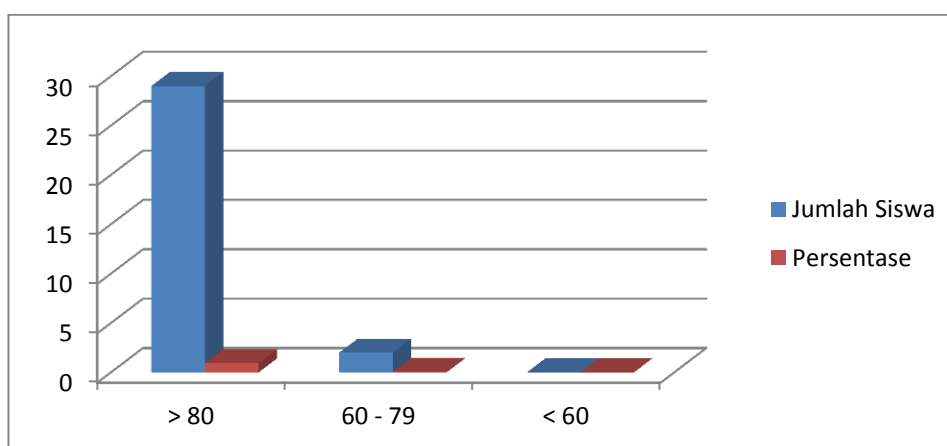
b. Siklus II

Pada penelitian siklus II, untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh peserta didik dapat menggunakan cara dengan berdasarkan rumus kriteria kategori penilaian ideal seperti pada siklus I. Berdasarkan pada kriteria kategori penilaian ideal, perolehan nilai peserta didik dapat diperjelas dengan tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	≥ 80	Baik (B)	29	93,55%
2.	60 – 79	Cukup (C)	2	6,45%
3.	≤ 59	Kurang (K)	-	-

Untuk memperjelas tabel 16, hasil belajar peserta didik pada materi bumbu dasar dan rempah dengan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* siklus II disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 9.



Gambar 9. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siklus II ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 93,55% atau sebanyak 29 orang peserta didik sudah mendapatkan hasil > 80 atau dengan

kategori baik dan sebanyak 6,45% atau sebanyak 2 orang peserta didik mendapatkan hasil nilai 60 – 79 atau dengan kategori cukup.

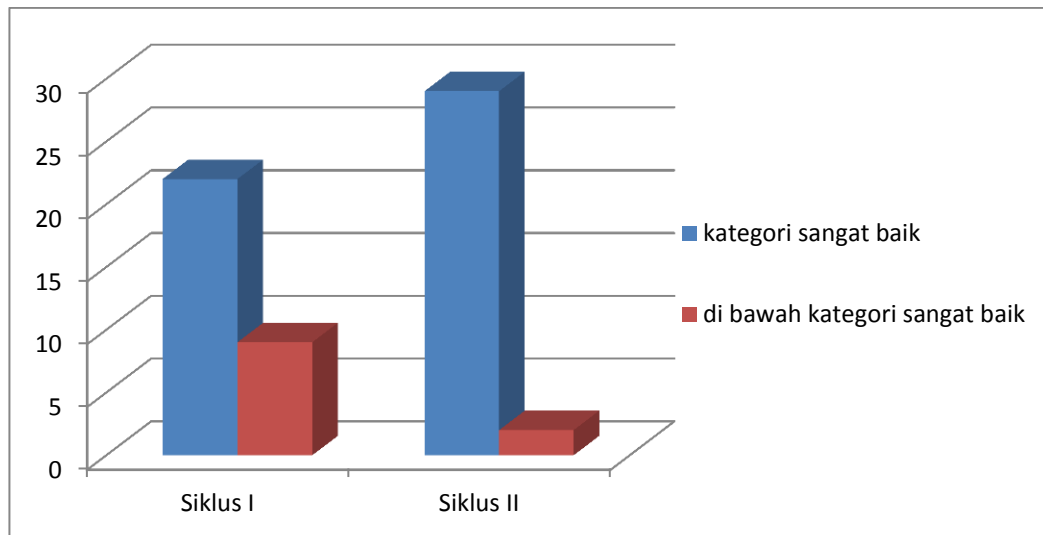
Dari uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Boga Dasar pada materi Bumbu dasar dan rempah ini meningkat dari 70,97% menjadi 93,55%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta didik sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik berdasarkan pada kriteria penilaian ideal.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bumbu dasar dan rempah di kelas X patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* secara bertahap dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Penerapan Pembelajaran	Di bawah Kategori Sangat Baik	Persentase	Kategori Sangat Baik	Persentase	Peningkatan
Siklus I	9	29,03%	22	70,97%	
Siklus II	2	6,45%	29	93,55%	22,58%

Hasil belajar peserta didik pada materi bumbu dasar dan rempah pada siklus I terdapat sebanyak 9 orang peserta didik yang belum mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan pada siklus II sebanyak 2 orang peserta didik belum mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 10. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada hasil belajar peserta didik siklus I terdapat sebanyak 70,97% atau sebanyak 22 orang dari 31 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hasil belajar pada siklus I ini sudah dapat dikatakan baik, namun dengan persentase tersebut, masih diperlukan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kembali agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu sebesar 85% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai > 80 atau dengan kategori baik.

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I. pada siklus II ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 93,55% atau sebanyak 29 orang dari 31 orang peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah memenuhi target yang peneliti tentukan sehingga dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang sudah dilakukan

dapat menjadi indikasi keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Boga Dasar kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta dan proses penelitian dapat dihentikan pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada kompetensi bumbu dasar dan rempah mata pelajaran Boga Dasar untuk kelas X patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta berjalan baik dan lancar. Penelitian berlangsung selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peningkatan yang dicapai pada penelitian ini dapat dilihat dari adanya kenaikan nilai hasil belajar peserta didik dan kenaikan peran aktif peserta didik.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki keunggulan yaitu menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain mendapatkan penjelasan tentang materi dari pendidik secara singkat, peserta didik juga mendapatkan penjelasan dari teman yang ditunjuk sebagai ketua kelompok. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membahas materi sehingga peserta didik akan lebih merasa nyaman dan tidak malu-malu. Dengan penerapan metode *Snowball Throwing* ini, peserta didik dilatih untuk percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Berikut adalah pembahasan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan oleh peneliti.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Snowball Throwing* pada Materi Bumbu dasar dan rempah

a. Siklus I

1) Tahap Pendahuluan

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang baik untuk menunjang peningkatan peran aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penerapan metode ini, peserta didik diajak untuk dapat membangun rasa percaya dirinya. Salah satu cara membangun percaya diri adalah dengan menjadi ketua kelompok yang bertugas memberi penjelasan kepada teman sekelompoknya mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya oleh pendidik. Peserta didik juga dilatih untuk dapat bekerja sama melalui berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai materi yang sudah diberikan oleh masing-masing ketua kelompok. Selain itu seluruh peserta didik diharuskan untuk mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Hal tersebut juga dapat membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka presentasikan.

Pada penelitian siklus I ini masih terdapat beberapa peserta didik yang masih terlihat malu-malu, bahkan masih ada yang hanya diam saja. Interaksi antara ketua dan teman sekelompok masih cenderung malu-malu sehingga kegiatan diskusi belum berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan metode *Snowball Throwing* pada siklus I ini belum terlalu lancar karena peserta didik baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut sehingga peserta didik masih terlihat ragu-ragu dalam melakukan setiap tahap dalam proses pelaksanaan metode tersebut.

2) Tahap Mengidentifikasi Masalah

Peserta didik diminta untuk dapat mengidentifikasi sebuah masalah dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing. Ketika ketua kelompok sedang menjelaskan tentang materi, peserta didik yang lain memperhatikan kemudian berdiskusi. Dari diskusi tersebut maka akan diperoleh suatu masalah yang akan menjadi pertanyaan bagi masing-masing peserta didik. Proses diskusi ini melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompok.

Dalam pelaksanaan pada siklus I ini, beberapa peserta didik masih terlihat bingung dengan apa yang akan ia tulis sebagai pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan ketika ketua kelompok memberikan penjelasan, beberapa peserta didik belum terlihat antusias dan saat berdiskusi lebih banyak diam.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peserta didik saling melemparkan pertanyaan yang sudah mereka buat dan masing-masing akan mendapatkan pertanyaan dari teman yang lain. Peserta didik dilatih untuk dapat percaya diri dengan menjawab pertanyaan tanpa membuka kembali *hand out* atau bertanya kepada teman yang lain dalam kelompoknya.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini rasa percaya diri peserta didik masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa peserta didik yang berusaha bertanya kepada teman yang lain dalam menjawab pertanyaan yang ia miliki. Peserta didik masih kurang percaya diri dengan jawaban miliknya karena peserta didik merasa belum memahami materi dengan baik.

4) Tahap Melakukan Pemecahan Masalah

Siklus I dalam tahap pemecahan masalah ini peserta didik dilatih untuk dapat bertanggung jawab dan percaya diri. Peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil jawabannya dari pertanyaan yang sudah diterima oleh peserta didik tersebut. Peserta didik harus mempresentasikan jawabannya dengan percaya diri dan mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah ia tulis.

Pada pelaksanaannya, beberapa peserta didik dengan sukarela maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya. Namun masih ada beberapa yang belum berani untuk maju ke depan kelas dengan kemauannya sendiri. Peserta didik merasa ragu-ragu dengan jawaban yang sudah ditulisnya dan takut salah. Pendidik dan peneliti masih harus mengajak peserta didik agar bersedia maju di depan kelas dan mempresentasikan jawabannya.

5) Tahap Penutup

Pada tahap ini peserta didik diajak untuk membahas bersama-sama mengenai seluruh materi dan pertanyaan yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pendidik bersama dengan peneliti mengklarifikasi apabila terdapat kesalahan peserta didik dalam menyampaikan materi maupun jawabannya. Peserta didik diminta untuk menulis ringkasan materi yang disampaikan oleh pendidik dan peneliti. Ringkasan materi digunakan peserta didik untuk belajar di rumah agar peserta didik lebih memahami tentang materi.

Pada tahap penutup ini peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* yang berupa soal tertulis pilihan ganda untuk mengetahui

peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi bumbu dasar dan rempah yang disampaikan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

b. Siklus II

1) Tahap pendahuluan

Dalam pelaksanaan siklus II tahap pendahuluan sudah terdapat peningkatan. Ketua kelompok sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan peserta didik yang lain mulai berani untuk bertanya sehingga proses diskusi berjalan dengan baik.

2) Tahap Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap mengidentifikasi masalah, masing-masing peserta didik sudah tidak terlihat kebingungan dalam menentukan pertanyaan yang akan mereka tulis pada kertas. Peserta didik sudah mampu mencari pertanyaan dari penjelasan ketua kelompok dan dari diskusi yang telah mereka lakukan dalam kelompok masing-masing.

3) Tahap Mengumpulkan Data

Peserta didik saling melemparkan kertas yang berisi pertanyaan dan masing-masing peserta didik mendapatkan satu kertas pertanyaan. Dalam tahap ini peserta didik sudah merasa percaya diri dan segera menulis jawaban atas pertanyaan yang didapatnya itu dengan yakin. Peserta didik sudah tidak bertanya dengan teman lainnya dalam menjawab pertanyaan miliknya.

4) Tahap Melakukan Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan siklus II tahap pemecahan masalah, peserta didik sudah tidak malu-malu dalam mempresentasikan jawaban mereka. Peserta didik tidak perlu diajak untuk maju ke depan kelas dengan sukarela, terkadang peserta didik saling berebut untuk lebih dulu maju ke depan kelas. Dalam penyampaian presentasinya pun peserta didik terlihat sangat yakin dengan jawabannya sehingga peserta didik yang lain pun ikut antusias memperhatikan presentasi yang sedang berlangsung.

5) Tahap Penutup

Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti bersama dengan pendidik mengontrol waktu pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* agar tidak terlalu menghabiskan banyak waktu dalam tiap-tiap tahap. Dalam tahap penutup ini peneliti dan pendidik tetap memberikan klarifikasi dalam setiap presentasi dan memberikan apresiasi terhadap peningkatan peran aktif peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih senang dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran teori. Di akhir pembelajaran, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* yang berupa tes tertulis pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah diberikan.

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Boga Dasar kelas

X patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari 6 indikator, yaitu: (1) membaca materi dan menandai hal-hal penting, pada siklus I sebesar 75,81% dan siklus II 87,10%. (2) membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 80,65% dan siklus II 88,71%. (3) mendengarkan penjelasan pendidik dan diskusi dengan sungguh-sungguh, pada siklus I sebesar 82,26% dan siklus II 85,48%. (4) merangkum materi dari pendidik dan dari teman yang lain saat berdiskusi, pada siklus I sebesar 77,42% dan siklus II 86,29%. (5) bekerja sama dalam kelompok, pada siklus I sebesar 76,61% dan siklus II 91,13%. (6) melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik, pada siklus I sebesar 78,23% dan siklus II 86,29%.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan semangat belajar peserta didik. Peserta didik sudah berani memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, berani bertanya, berani mengutarakan pendapat, berani mempresentasikan jawabannya di depan kelas, dan dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya dengan baik. Keaktifan peserta didik pada siklus II dari masing-masing indikator lembar observasi sudah mencapai 80%.

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan presentase keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 78,49% dan pada siklus II sebesar 87,50%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Kendala-kendala dalam proses pembelajaran pun sudah dapat teratasi dengan baik. Peserta didik menjadi lebih antusias menerima pembelajaran teori karena peserta didik dapat terlibat secara langsung. Adanya peningkatan keaktifan

peserta didik pada masing-masing siklus merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Boga Dasar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan cara kriteria kategori penilaian ideal. Dalam penilaian ideal tersebut sudah disusun menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik dengan nilai >80 , kategori cukup dengan nilai $60 - 79$, dan kategori kurang dengan nilai < 20 . Penelitian ini memilih kategori baik untuk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori baik pada siklus I dan siklus II, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mendapatkan nilai dengan kategori baik pada siklus I dan siklus II. Siklus I terdapat 9 orang peserta didik atau sebesar 29,03% dari jumlah peserta didik yang belum mendapatkan nilai dengan kategori baik dan pada siklus II sebanyak 2 orang peserta didik atau sebesar 6,45% dari jumlah peserta didik belum mendapatkan nilai dengan kategori baik. Masih adanya peserta didik yang belum mendapatkan nilai dengan kategori baik pada siklus I disebabkan oleh peserta didik yang belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga peserta didik belum terlalu antusias mengikuti proses pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk memperbaiki kekurangan yang menjadi kendala pada siklus I untuk

memperbaiki dan mengurangi jumlah peserta didik yang belum mendapatkan nilai dengan kategori baik. Perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan proses penerapan metode *Snowball Throwing*. Selain itu peneliti dan pendidik lebih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, pada siklus II mengalami peningkatan sehingga sebanyak 29 dari 31 orang peserta didik atau sebesar 93,55% sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik. Pada siklus II ini presentase kategori baik sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti sehingga peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siklus I dalam tahap pembuka memperoleh persentase sebesar 26,32% atau dengan kategori baik, dalam tahap inti memperoleh persentase sebesar 42,11% atau dengan kategori cukup, dan dalam tahap penutup memperoleh persentase sebesar 10,53% atau dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II dalam tahap pembuka memperoleh persentase sebesar 31,58% atau dengan kategori baik, dalam tahap inti memperoleh persentase sebesar 52,63% atau dengan kategori cukup, dan dalam tahap penutup sebesar 10,53% atau dengan kategori baik.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada jumlah rata-rata persentase keaktifan pada siklus I dan siklus II. Siklus I memiliki jumlah rata-rata persentase keaktifan peserta didik sebesar 78,49% dan pada siklus II sebesar 87,50%, sehingga dapat diketahui dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 9,01%.

3. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar pada Kompetensi Dasar Bumbu Dasar dan Rempah kelas X patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan penerapan metode *Snowball Throwing* sudah mengalami peningkatan dan sudah memenuhi nilai dengan kategori baik. Pada siklus I terdapat 22 orang peserta didik atau sebesar 70,96% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori baik dan pada siklus II sebanyak 29 orang peserta didik atau sebanyak 93,55% dari jumlah peserta didik sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Boga Dasar Kompetensi Dasar Bumbu Dasar dan Rempah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah atau lembaga terkait untuk dapat lebih berinovasi dalam proses pembelajaran khususnya menyampaikan materi pembelajaran teori agar proses pembelajaran tidak membuat peserta didik cepat jenuh yang pada akhirnya berdampak pada konsentrasi peserta didik yang tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu penyampaian materi dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dapat meningkatkan rasa antusias dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pembelajaran teori.

Dengan penerapan metode *Snowball Throwing* ini sudah terbukti bahwa peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran teori. Materi yang diberikan pun menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik

karena peserta didik sudah merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik tidak merasa malu untuk berinteraksi.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah terbukti bahwa hasil penelitian ini adalah penerapan metode *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap pencapaian aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada Kompetensi Dasar Bumbu Dasar dan Rempah, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja yang sama.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti dapat memberi saran yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik sebaiknya selalu berusaha untuk menerapkan metode *Snowball Throwing* atau metode sejenis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta membuat proses pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan, dan tidak membuat peserta didik tidak mudah jenuh.
2. Bagi peserta didik sebaiknya mengikuti setiap proses pembelajaran dengan senang hati dan berusaha untuk selalu terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi suatu proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau *student centered*. Dengan keterlibatan atau peran aktif peserta didik diharapkan terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran.

3. Bagi sekolah atau instansi terkait sebaiknya perlu adanya pengarahan kepada pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered* seperti metode *Snowball Throwing* agar selain dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, proses pembelajaran pun akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati tanpa merasa terbebani.

Daftar Pustaka

- Anton M. Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Atat Siti Nurani. 2010. *Bumbu*. Program Studi Pendidikan Tata Boga. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Elvira Syamsir. 2011. *Penanganan Bumbu dan Rempah*. IPB. Tulisan Kulinologi Indonesia Edisi 7.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Entin T. Agustina. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual*. UNY: Tidak Diterbitkan.
- Fitri Ardiyanti. 2012. *Implementasi Metode Pembelajaran Snowball Throwing dalam Pencapaian Kompetensi Bekerja dalam Satu Tim pada Siswa SMK Negeri 1 Pandak*. UNY: Tidak Diterbitkan.
- Ferra Delan Jelita. 2012. *Pengembangan Website Petunjuk Praktikum Kimia Untuk Peserta Didik Sma/Ma Kelas XII Semester 1*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Praptiningsih. 2014. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga 3 Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada*

Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK N 3 Klaten. Laporan Skripsi FT UNY.

Prihastuti Ekawatiningsih. 2008. *Analisis Butir Soal*. Handout. UNY: Tidak Diterbitkan.

Prihastuti Ekawatiningsih, Kokom Komariah, Sutriyati Purwanti. 2008. *Restoran Jilid 1*. Departemen Pendidikan Nasional.

Retno Sapto Rini Sudiasih. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Retno Utari. 2012. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Penggunaannya*. Makalah pada Pusdiklat KNPk.

Rosalia. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setya Sipranata. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. UNY: Tidak Diterbitkan.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

- Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- Silabus Boga Dasar
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Peserta Didik
- Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II
- Hand Out Bumbu Dasar dan Rempah
- Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
- Instrument Test Siklus I
- Instrument Test Siklus II

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Bumbu Dasar dan Rempah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Nama Observer :
 Jabatan :
 Mata Pelajaran :
 Sub Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk

Berilah tanda (V) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan pembelajaran membuat garnish menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Awal			
	1. Peserta didik berdoa dan menjawab salam bersama-sama.			
	2. Peserta didik dipresensi oleh guru.			
	3. Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan bumbu dasar.			
	4. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran bumbu dasar.			
	5. Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan bumbu dasar.			
	6. Guru Memberikan pre-test pada siswa tentang bumbu dasar			
2	Kegiatan Inti			
	1. Peserta didik mendapatkan materi bumbu dasar			
	2. Peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari 4			

orang.

3. Peserta didik menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok dan guru memberikan pokok materi kepada masing-masing ketua kelompok
4. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman dalam satu kelompoknya
5. Peserta didik menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok
6. Peserta didik melempar pertanyaan yang sudah dibuatnya ke peserta didik yang lain.
7. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah diterimanya.
8. Peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas
9. Guru mendampingi pelaksanaan metode *Snowball Throwing*
10. Peserta didik yang lain memberikan komentar kepada peserta didik yang sedang presentasi
11. Peserta didik membuat kesimpulan/evaluasi tentang hasil pembelajaran bumbu dasar.

3 Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan pemahaman tentang macam-macam bumbu dasar.
2. Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal post test untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa.

Peneliti

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Observer

Enita Rahayu
NIM. 11511241026

SILABUS BOGA DASAR
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH
KEJURUAN (SMAK)
KELAS X

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR
KI 1) Menghargai dan mensyukuri ajaran agama yang dianut.	1.1	Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai ketrampilan dasar mengolah makanan dan kue sebagai tindakan pengalaman menurut agama yang dianut.
	2.1.	Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran menyiapkan, menerapkan teknik pengolahan makanan.
	2.2.	Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3) Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	2.3.	Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggung jawab dalam implementasi sikap kerja.
	3.1	Mendeskripsikan peralatan pengolahan makanan (alat masak dan pesawat masak).
	3.2.	Menjelaskan berbagai penanganan dasar pengolahan makanan.

	wawasan kemanusiaan, kebangsaan kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.3.	Mendesripsikan potongan bahan makanan.
		3.4.	Menjelaskan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia.
		3.5.	Menjelaskan sambal pada makanan Indonesia.
		3.6.	Menjelaskan teknik pengolahan makanan.
		3.7.	Menjelaskan pengertian, fungsi, jenis dan karakteristik bahan makanan yang digunakan untuk garnish.
		3.8.	Menjelaskan jenis, karakteristik bahan, dan alat yang digunakan untuk alas dan wadah hidangan.
	KI 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1.	Mengoperasikan peralatan pengolahan makanan (pesawat masak)
		4.2.	Melakukan penanganan-penanganan dasar pengolahan makanan.
		4.3.	Membuat potongan bahan makanan.
		4.4.	Membuat bumbu dasar dan turunan untuk masakan Indonesia.
		4.5.	Membuat sambal pada masakan Indonesia.
		4.6.	Melakukan berbagai teknik pengolahan makanan
		4.7.	membuat garnish makanan dan minuman.
		4.8.	Membuat alas hidangan dari lipatan daun.
		4.9.	Membuat wadah hidangan dari sayur dan buah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS I)

Satuan Pendidikan	:	SMK N 6 YOGYAKARTA
Program Studi Keahlian	:	Tata Boga
Kompetensi Keahlian	:	Patiseri
Kelas / Semester	:	X /Ganjil
Mata Pelajaran	:	Boga Dasar
Tema / Topik	:	Bumbu Dasar dan Rempah
Alokasi Waktu	:	1 pertemuan 6 Jam X 45 menit
Kompetensi Inti	:	<ol style="list-style-type: none">1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none">1.1 Mensyukuri karunia tuhan yang maha esa melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya Memiliki motivasi internal dan

		menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami karakteristik dan jenis jenis bahan makanan
		1.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pengamatan sebagai bagian dari sikap ilmiah
		1.3 Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi membangun kerjasama dan tanggung jawab dalam implementasi pemilihan bahan makanan untuk pengolahan makanan pada situasi kerja
Indikator	:	Setelah belajar materi ini siswa dapat :
		1. Mendeskripsikan pengertian bumbu dasar
		2. Mendeskripsikan macam-macam jenis bumbu
		3. Menjelaskan macam-macam bumbu dasar
		4. Menjelaskan cara memilih bumbu
		5. Menjelaskan cara menyimpan bumbu

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran siswa diharapkan mampu :

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian bumbu dasar
2. Siswa dapat mendeskripsikan macam-macam jenis bumbu
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam bumbu dasar
4. Siswa dapat menjelaskan cara memilih bumbu
5. Siswa dapat menjelaskan cara menyimpan bumbu

B. Tujuan Perbaikan

Dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, siswa diharapkan mampu:

1. Siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa dapat lebih terfokus pada materi yang disampaikan
3. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

C. Materi Pembelajaran

1. Definisi bumbu
2. Macam-macam bumbu berdasarkan asalnya
3. Macam bumbu berdasarkan kesegarannya
4. Macam-macam bumbu dasar
5. Memilih dan menyimpan bumbu

D. Metode/ Model Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa diminta berkelompok dan menunjuk 1 orang siswa sebagai ketua kelompok. Guru memberi materi kepada masing-masing ketua kelompok dan ketua kelompok harus menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelompok kemudian masing-masing siswa diharuskan membuat pertanyaan pada selembar kertas. Kertas tersebut dilipat menyerupai bola kemudian dilempar ke teman lainnya. Masing-masing siswa menerima pertanyaan dari teman yang lain, kemudian masing-masing siswa diminta untuk menuliskan jawaban di kertas tersebut dan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.

Metode *pre test* dan *post test* menggunakan soal pilihan ganda.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Ke 1(Siklus 1)		Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan.2. Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa.3. Guru menanyakan kondisi siswa dan mempresensi.4. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan metode.5. Guru memberikan soal <i>pre test</i>	30 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati : <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan metode <i>Snowball Throwing</i>. b. Siswa memperhatikan guru saat guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang untuk setiap kelompok. c. Siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok memperhatikan materi yang diberikan oleh guru 2. Menanya : <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah ketua kelompok menerima materi, ketua kelompok menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan teman sekelompoknya harus menanyakan materi yang belum dipahami. b. Setiap siswa diminta untuk memahami materi kemudian menuliskan pertanyaan di selembar kertas 3. Mengumpulkan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa harus melemparkan pertanyaan yang sudah dibuat dan harus menerima 1 kertas pertanyaan dari teman yang lain. b. Siswa menuliskan jawaban pada kertas tersebut dan tidak diperbolehkan meminta bantuan dari teman yang lain ataupun membuka <i>hand out</i> 4. Mengasosiasi : <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bergantian mempresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas b. Siswa yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada siswa yang sedang mempresentasikan jawabannya 5. Mengkomunikasikan : <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencatat hasil presentasi b. Siswa bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan dengan baik 	195 menit
---------------	--	-----------

Penutup	1. Bersama siswa menyimpulkan secara singkat tentang materi dan membimbing siswa untuk merangkumnya dalam bentuk ringkasan. 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran. 3. Guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa 4. Guru menutup pembelajaran	45 menit
---------	---	----------

F. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1. Media : papan tulis, kertas, dan hand out
2. Sumber belajar :
 - 1) Prihastuti Ekawati Ningsih : 2013. Restoran 2. Direktorat pembinaan sekolah kejuruan.
 - 2) Elvira Syamsir. 2011. *Penanganan Bumbu dan Rempah*. IPB. Tulisan Kulinologi Indonesia Edisi 7.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan *pre test*
2. Prosedur Penilaian Pengamatan :

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Visual Siswa membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Lisan d. Siswa membuat pertanyaan e. Siswa menjawab pertanyaan f. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	Pengamatan	Selama pembelajaran
3.	Mendengarkan Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat	Pengamatan	Selama pembelajaran
4.	Menulis Siswa merangkum materi yang disampaikan oleh guru dan	Pengamatan	Selama pembelajaran

merangkum materi yang dijelaskan
oleh masing-masing ketua kelompok
saat diskusi

- | | | | |
|----|---|------------|---------------------|
| 5. | Bekerja sama
Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok | Pengamatan | Selama pembelajaran |
| 6. | Mental
Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik | Pengamatan | Selama pembelajaran |

H. Instrumen Penelitian :
Test pilihan ganda : Terlampir

Yogyakarta, 13 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Luki Pris Undarni, S.Pd
NIP.19680222 199702 2 002

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra.Darwestri
NIP. 19580731 198703 2 002

Kisi-Kisi Penilaian Keaktifan Peserta Didik

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, Tes Tertulis (*pretest* dan *post-test*) bentuk pilihan ganda
2. Prosedur Penilaian Pengamatan:

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Visual Siswa membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Lisan g. Siswa membuat pertanyaan h. Siswa menjawab pertanyaan i. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	Pengamatan	Selama pembelajaran
3.	Mendengarkan Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat	Pengamatan	Selama pembelajaran
4.	Menulis Siswa merangkum materi yang disampaikan oleh guru dan merangkum materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok saat diskusi	Pengamatan	Selama pembelajaran
5.	Bekerja sama Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok	Pengamatan	Selama pembelajaran
6.	Mental Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik	Pengamatan	Selama pembelajaran

Lembar Observasi

Peran Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Boga Dasar

Peserta Didik Kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta

Siklus Pertemuan :

Tanggal :

Pokok Bahasan :

No. Absen	Nama Siswa	L/P	Indikator						Rata- rata
			A	B	C	D	E	F	
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
Dst.									

Total Tiap Indikator

Rata-Rata Tiap Indikator

Keterangan:

A = Membaca materi dan menandai hal-hal penting

B = Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi

C = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sungguh-sungguh

D = Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

E = Bekerja sama dalam kelompok

F = Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

- a. Membaca materi dan menandai hal-hal penting
 - Skor 4 Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting
 - Skor 3 Siswa membaca sebagian materi atau membaca topic tertentu saja dan menandai hal-hal penting
 - Skor 2 Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting
 - Skor 1 Siswa tidak membaca dan tidak menandai hal-hal penting

- b. Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
 - Skor 4 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri tanpa meminta bantuan teman lainnya
 - Skor 3 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan bantuan dari teman lainnya
 - Skor 2 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atas petunjuk dari teman lainnya
 - Skor 1 Siswa cenderung diam, tidak membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan tidak mengemukakan pendapat

- c. Mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi
 - Skor 4 Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 3 Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 2 Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan kurang bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 1 Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

- d. Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 4 Siswa merangkum materi dengan cara mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 3 Siswa sesekali merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 2 Siswa hanya merangkum dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru saja
- Skor 1 Siswa tidak merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- e. Bekerja sama dalam kelompok
- Skor 4 Siswa terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 3 Siswa sesekali terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 2 Siswa sesekali terlibat aktif dan sesekali mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 1 Siswa kurang terlibat aktif dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok
- f. Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 4 Siswa mampu mengaplikasikan dan mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 3 Siswa kurang mampu mengaplikasikan tetapi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 2 Siswa kurang mampu mengaplikasikan dan sesekali dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 1 Siswa tidak dapat mengaplikasikan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Lembar Observasi

Peran Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Boga Dasar

Peserta Didik Kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta

Siklus Pertemuan :

Tanggal :

Pokok Bahasan :

No. Absen	Nama Siswa	L/P	Indikator						Rata- rata
			A	B	C	D	E	F	
1	Afifah Syadzaa Affanti								
2	Afra Fatimah								
3	Agista Puput Kurniawati								
4	Agustina Asri Indraswari								
5	Alief Rizky Gita Pawestri								
6	Anggita Sely Febriola								
7	Anggitawati								
8	Annisa Salwa Darmawan								
9	Annisa Tri Mulyani								
10	Ardwina Novenbriliana W.								
11	Desti Novana Era K.								
12	Dina Fatimah								
13	Evilia Dwi Anggraini								
14	Herlina Adha								
15	Hubba Shoba Hakqi								
16	Jepi Rahayu								
17	Maria Jesica Eka Dewi P.								
18	Mariana Dewi Arum Sari								
19	Melisa Agustin								
20	Muhammad Arief Farizki								
21	Nadya Puspita Candra								
22	Novi Octaviani								

- 23 Novia Sinthamurti H.
- 24 Nurul Fitriana
- 25 Rahma Aprilliana M.
- 26 Rosita Tifani S.
- 27 Saptiya Nurfianti
- 28 Sri Mahmudah
- 29 Tarasari Daniswara
- 30 Vewawati Agustina
- 31 Vernandha Ellani Putri
- 32 Wulan Agista Putri

Total Tiap Indikator

Rata-Rata Tiap Indikator

Keterangan:

A = Membaca materi dan menandai hal-hal penting

B = Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi

C = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sungguh-sungguh

D = Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

E = Bekerja sama dalam kelompok

F = Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti,

Observer,

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Enita Rahayu
NIM. 11511241026

PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

- g. Membaca materi dan menandai hal-hal penting
- Skor 4 Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting
 - Skor 3 Siswa membaca sebagian materi atau membaca topic tertentu saja dan menandai hal-hal penting
 - Skor 2 Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting
 - Skor 1 Siswa tidak membaca dan tidak menandai hal-hal penting
- h. Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
- Skor 4 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri tanpa meminta bantuan teman lainnya
 - Skor 3 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan bantuan dari teman lainnya
 - Skor 2 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atas petunjuk dari teman lainnya
 - Skor 1 Siswa cenderung diam, tidak membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan tidak mengemukakan pendapat
- i. Mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi
- Skor 4 Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 3 Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 2 Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan kurang bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 1 Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

- j. Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 4 Siswa merangkum materi dengan cara mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 3 Siswa sesekali merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 2 Siswa hanya merangkum dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru saja
- Skor 1 Siswa tidak merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- k. Bekerja sama dalam kelompok
- Skor 4 Siswa terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 3 Siswa sesekali terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 2 Siswa sesekali terlibat aktif dan sesekali mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 1 Siswa kurang terlibat aktif dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok
- l. Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 4 Siswa mampu mengaplikasikan dan mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 3 Siswa kurang mampu mengaplikasikan tetapi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 2 Siswa kurang mampu mengaplikasikan dan sesekali dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 1 Siswa tidak dapat mengaplikasikan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	:	SMK N 6 YOGYAKARTA
Program Studi Keahlian	:	Tata Boga
Kompetensi Keahlian	:	Patiseri
Kelas / Semester	:	X /Ganjil
Mata Pelajaran	:	Boga Dasar
Tema / Topik	:	Bumbu Dasar dan Rempah
Alokasi Waktu	:	1 pertemuan 6 Jam X 45 menit
Kompetensi Inti	:	<ol style="list-style-type: none">5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none">1.4 Mensyukuri karunia tuhan yang maha esa melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya Memiliki motivasi internal dan

		menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami karakteristik dan jenis jenis bahan makanan
		1.5 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pengamatan sebagai bagian dari sikap ilmiah
		1.6 Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi membangun kerjasama dan tanggung jawab dalam implementasi pemilihan bahan makanan untuk pengolahan makanan pada situasi kerja
Indikator	:	Setelah belajar materi ini siswa dapat :
		6. Mendeskripsikan pengertian bumbu dasar
		7. Mendeskripsikan macam-macam jenis bumbu
		8. Menjelaskan macam-macam bumbu dasar
		9. Menjelaskan cara memilih bumbu
		10. Menjelaskan cara menyimpan bumbu

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran siswa diharapkan mampu :

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian bumbu dasar
2. Siswa dapat mendeskripsikan macam-macam jenis bumbu
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam bumbu dasar
4. Siswa dapat menjelaskan cara memilih bumbu
5. Siswa dapat menjelaskan cara menyimpan bumbu

J. Tujuan Perbaikan

Dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, siswa diharapkan mampu:

1. Siswa dapat terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Siswa dapat lebih terfokus pada materi yang disampaikan
3. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

K. Materi Pembelajaran

6. Definisi bumbu
7. Macam-macam bumbu berdasarkan asalnya
8. Macam bumbu berdasarkan kesegarannya
9. Macam-macam bumbu dasar
10. Memilih dan menyimpan bumbu

L. Metode/ Model Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa diminta berkelompok dan menunjuk 1 orang siswa sebagai ketua kelompok. Guru memberi materi kepada masing-masing ketua kelompok dan ketua kelompok harus menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelompok kemudian masing-masing siswa diharuskan membuat pertanyaan pada selembar kertas. Kertas tersebut dilipat menyerupai bola kemudian dilempar ke teman lainnya. Masing-masing siswa menerima pertanyaan dari teman yang lain, kemudian masing-masing siswa diminta untuk menuliskan jawaban di kertas tersebut dan mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.

Metode *pre test* dan *post test* menggunakan soal pilihan ganda.

M. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Ke 1(Siklus 1)		Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan. 7. Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa. 8. Guru menanyakan kondisi siswa dan mempresensi. 9. Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan metode. 10. Guru memberikan soal <i>pre test</i> 	30 menit

Kegiatan Inti	<p>6. Mengamati :</p> <p>d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan metode <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>e. Siswa memperhatikan guru saat guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang untuk setiap kelompok.</p> <p>f. Siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok memperhatikan materi yang diberikan oleh guru</p> <p>7. Menanya :</p> <p>c. Setelah ketua kelompok menerima materi, ketua kelompok menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya dan teman sekelompoknya harus menanyakan materi yang belum dipahami.</p> <p>d. Setiap siswa diminta untuk memahami materi kemudian menuliskan pertanyaan di selembar kertas</p> <p>8. Mengumpulkan Data</p> <p>c. Siswa harus melemparkan pertanyaan yang sudah dibuat dan harus menerima 1 kertas pertanyaan dari teman yang lain.</p> <p>d. Siswa menuliskan jawaban pada kertas tersebut dan tidak diperbolehkan meminta bantuan dari teman yang lain ataupun membuka <i>hand out</i></p> <p>9. Mengasosiasi :</p> <p>c. Siswa bergantian mempresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas</p> <p>d. Siswa yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada siswa yang sedang mempresentasikan jawabannya</p> <p>10. Mengkomunikasikan :</p> <p>c. Siswa mencatat hasil presentasi</p> <p>d. Siswa bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan dengan baik</p>	195 menit
Penutup	5. Bersama siswa menyimpulkan secara singkat tentang materi dan membimbing	45 menit

	siswa untuk merangkumnya dalam bentuk ringkasan. 6. Guru melakukan refleksi pembelajaran. 7. Guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa 8. Guru menutup pembelajaran	
--	--	--

N. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

3. Media : papan tulis, kertas, dan hand out
4. Sumber belajar :
 - 3) Prihastuti Ekawati Ningsih : 2013. Restoran 2. Direktorat pembinaan sekolah kejuruan.
 - 4) Elvira Syamsir. 2011. *Penanganan Bumbu dan Rempah*. IPB. Tulisan Kulinologi Indonesia Edisi 7.

O. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik Penilaian : Pengamatan *pre test*
4. Prosedur Penilaian Pengamatan :

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Visual Siswa membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Lisan j. Siswa membuat pertanyaan k. Siswa menjawab pertanyaan l. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi	Pengamatan	Selama pembelajaran
3.	Mendengarkan Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat	Pengamatan	Selama pembelajaran
4.	Menulis Siswa merangkum materi yang disampaikan oleh guru dan merangkum materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok	Pengamatan	Selama pembelajaran

- | | | | |
|----|---|------------|---------------------|
| | saat diskusi | | |
| 5. | Bekerja sama
Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok | Pengamatan | Selama pembelajaran |
| 6. | Mental
Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik | Pengamatan | Selama pembelajaran |

P. Instrumen Penelitian :
Test pilihan ganda : Terlampir

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Luki Pris Undarni, S.Pd
NIP.19680222 199702 2 002

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Darwestri

NIP. 19580731 198703 2 002

Lembar Observasi

Peran Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Boga Dasar

Peserta Didik Kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta

Siklus Pertemuan :

Tanggal :

Pokok Bahasan :

No. Absen	Nama Siswa	L/P	Indikator						Rata- rata
			A	B	C	D	E	F	
1	Afifah Syadzaa Affanti								
2	Afra Fatimah								
3	Agista Puput Kurniawati								
4	Agustina Asri Indraswari								
5	Alief Rizky Gita Pawestri								
6	Anggita Sely Febriola								
7	Anggitawati								
8	Annisa Salwa Darmawan								
9	Annisa Tri Mulyani								
10	Ardwina Novenbriliana W.								
11	Desti Novana Era K.								
12	Dina Fatimah								
13	Evilia Dwi Anggraini								
14	Herlina Adha								
15	Hubba Shoba Hakqi								
16	Jepi Rahayu								
17	Maria Jesica Eka Dewi P.								
18	Mariana Dewi Arum Sari								
19	Melisa Agustin								
20	Muhammad Arief Farizki								
21	Nadya Puspita Candra								
22	Novi Octaviani								

- 23 Novia Sinthamurti H.
- 24 Nurul Fitriana
- 25 Rahma Aprilliana M.
- 26 Rosita Tifani S.
- 27 Saptiya Nurfianti
- 28 Sri Mahmudah
- 29 Tarasari Daniswara
- 30 Verawati Agustina
- 31 Vernandha Ellani Putri
- 32 Wulan Agista Putri

Total Tiap Indikator

Rata-Rata Tiap Indikator

Keterangan:

A = Membaca materi dan menandai hal-hal penting

B = Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi

C = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sungguh-sungguh

D = Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

E = Bekerja sama dalam kelompok

F = Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti,

Observer,

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Enita Rahayu
NIM. 11511241026

PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

- m. Membaca materi dan menandai hal-hal penting
- Skor 4 Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting
 - Skor 3 Siswa membaca sebagian materi atau membaca topic tertentu saja dan menandai hal-hal penting
 - Skor 2 Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting
 - Skor 1 Siswa tidak membaca dan tidak menandai hal-hal penting
- n. Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
- Skor 4 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri tanpa meminta bantuan teman lainnya
 - Skor 3 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan bantuan dari teman lainnya
 - Skor 2 Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atas petunjuk dari teman lainnya
 - Skor 1 Siswa cenderung diam, tidak membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan tidak mengemukakan pendapat
- o. Mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi
- Skor 4 Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 3 Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 2 Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan kurang bersungguh-sungguh dalam diskusi
 - Skor 1 Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

- p. Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 4 Siswa merangkum materi dengan cara mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 3 Siswa sesekali merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- Skor 2 Siswa hanya merangkum dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru saja
- Skor 1 Siswa tidak merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
- q. Bekerja sama dalam kelompok
- Skor 4 Siswa terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 3 Siswa sesekali terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 2 Siswa sesekali terlibat aktif dan sesekali mampu bekerja sama dalam kelompok
- Skor 1 Siswa kurang terlibat aktif dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok
- r. Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 4 Siswa mampu mengaplikasikan dan mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 3 Siswa kurang mampu mengaplikasikan tetapi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 2 Siswa kurang mampu mengaplikasikan dan sesekali dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik
- Skor 1 Siswa tidak dapat mengaplikasikan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan baik

HAND OUT BOGA DASAR KELAS X SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Materi : Bumbu Dasar

A. Definisi Bumbu

Bumbu adalah suatu bahan yang digunakan untuk mempertinggi aroma makanan tanpa merubah aroma bahan alami sehingga aroma bumbu tergantung pada bahan yang digunakan. Warna dari bumbu pun dipengaruhi oleh warna dari bahan-bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan bumbu tersebut. Bumbu memiliki kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Memberi rasa pada masakan
2. Memberi warna pada masakan
3. Menambah nafsu makan
4. Mengawetkan makanan

Selain memiliki banyak kegunaan, bumbu dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya, yaitu:

1. Bumbu dari Hewani
2. Bumbu dari Tumbuhan
3. Bumbu Buatan

B. Macam-Macam Bumbu

1. Bumbu dari Hewani

a) Ebi

Ebi berasal dari udang segar yang dikupas, dibuang kulitnya, direbus, lalu dikeringkan. Ukuran ebi ada 2 macam, ada yang berukuran besar dan ada yang berukuran kecil. Warna ebi hampir sama dengan warna udang rebus yaitu orange kemerahan, Ebi sering digunakan dalam memasak aneka tumisan, campuran pada sambal, dan taburan pada kue talam. Aroma yang dihasilkan dari ebi sangat khas dan sangat harum.

b) Terasi

Terasi juga berasal dari udang, namun dalam pembuatan terasi, udang harus difermentasi terlebih dahulu. Hal ini yang menyebabkan aroma terasi jauh lebih tajam. Terasi yang baik memiliki tekstur padat dan agak kasar. Selain aromanya yang tajam, terasi juga menghasilkan rasa yang gurih sehingga sering dipakai dalam pembuatan sambal. Sebelum digunakan sebaiknya terasi digoreng atau dibakar terlebih dahulu hingga aroma tajamnya keluar dan terasi telah matang.

2. Bumbu dari Tumbuhan

Bumbu yang berasal dari tumbuhan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

a) Buah

1) Cabai

Cabai dapat digolongkan menjadi sayuran atau bumbu. Cabai sangat terkenal dengan rasa pedasnya. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan C serta mengandung minyak *atsiri capsaicin* yang menyebabkan rasa pedas dan hangat. Cabai terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

a. Cabai Hijau

Cabai hijau adalah cabai merah yang masih muda. Memiliki aroma khas, tidak terlalu pedas, dan cocok untuk hidangan tumis.

b. Cabai Merah Besar

Cabai merah besar memiliki kandungan air yang banyak dan sedikit biji. Biasanya digunakan untuk menghasilkan hidangan warna merah dengan rasa tidak terlalu pedas.

c. Cabai Merah Keriting

Cabai merah keriting memiliki kandungan air yang sedikit dan berbiji banyak serta memiliki rasa yang sangat pedas. Jenis cabai ini sangat cocok untuk membuat sambal.

d. Cabai Rawit

Cabai rawit memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan dengan cabai yang lain namun memiliki rasa yang sangat pedas.

2) Asam

Asam memiliki beberapa jenis, antara lain:

a. Asam Gelugur

Memberikan rasa asam dan aroma masam yang segar. Berasal dari buah yang berbentuk seperti jeruk keprok dengan kulit buah bergelombang berwarna hijau.

b. Asam Jawa

Digunakan pada masakan yang membutuhkan rasa asam. Asam jawa diambil dari daging buah asam yang sudah tua dan matang, berwarna kecoklatan.

c. Asam Kandis

Berasal dari kulit buah yang bentuknya seperti jeruk limau. Mempunyai rasa yang sedikit pahit, namun bisa digunakan sebagai pengganti asam jawa.

d. Asam Sunti

Banyak digunakan di daerah Aceh, untuk memberikan rasa asam yang tidak terlalu tajam.

3) Jeruk

Jeruk dapat digolongkan sebagai buah dan bumbu. Jeruk yang dapat dijadikan sebagai bumbu terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

a. Jeruk purut

b. Jeruk nipis

c. Jeruk limau

d. Jeruk lemon

4) Belimbing Wuluh

Sering dikenal dengan sebutan belimbing sayur. Berfungsi memberikan rasa asam yang segar pada masakan.

5) Petai

Petai memberikan aroma khas yang sangat tajam. Petai bisa dimakan mentah atau dicampur ke dalam masakan dengan cara diiris tipis.

6) Merica

Merica atau lada dapat dikatakan sebagai raja dapur karena dipakai di seluruh dapur di dunia. Lada dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Lada putih
- b. Lada hitam
- c. Lada hijau

b) Bunga

1) Kecombrang

Di daerah Sumatera biasanya digunakan sebagai bumbu kari dan gulai. Kecombrang dipetik saat bunganya masih kuncup dan berwarna merah muda. Batangnya yang muda diiris halus, ditumis atau sebagai campuran sayuran berkuah.

2) Bunga Telang

Bunga telang termasuk jenis bumbu yang berasal dari kuntum bunga. Bunga telang ini dapat digunakan sebagai pewarna biru alami pada makanan atau kue.

3) Cengkeh

Cengkeh adalah tangkai bunga kering yang memiliki aroma yang khas. Cengkeh dapat digunakan dalam bentuk utuh atau bubuk.

c) Batang, Kulit

1) Kayu Manis

Kayu manis diambil dari batang pohon kayu manis. Beraroma manis dan segar. Dapat digunakan secara utuh atau bubuk. Kayu manis yang baik adalah yang kering dan beraroma segar.

2) Kayu Secang

Kayu secang berasal dari batang pohon secang yang diserut halus hingga bergelombang. Kayu secang memiliki rasa yang manis dan legit, selain itu kayu secang juga memberikan warna merah yang alami.

d) Daun

1) Daun Pandan

Memiliki aroma wangi yang khas dan memiliki banyak kegunaan, antara lain sebagai pewangi makanan dalam pembuatan kue atau menanak nasi, dan sebagai pewarna alami yang memberikan warna hijau.

2) Daun Salam

Salam adalah nama pohon penghasil daun rempah yang digunakan dalam masakan Nusantara. Kegunaan daun salam adalah memberi aroma harum yang khas pada hidangan tumis, gulai, kari, dan sayur asam.

3) Daun Bawang

Daun bawang segar memiliki warna hijau dengan batang berwarna putih. Daun bawang dapat menambah aroma dan rasa yang khas pada masakan.

4) Daun Jambu Biji

Manfaat dari daun jambu biji adalah memberikan warna merah kecoklatan pada hidangan telur pindang.

5) Daun Jintan

Tekstur dari daun jintan adalah tebal dan berbulu halus. Memiliki aroma yang hampir mirip dengan adas dan jintan. Daun jintan memberikan aroma dan rasa khas dengan hidangan kental.

6) Daun Suji

Daun suji memiliki aroma yang tidak terlalu harum dibandingkan dengan daun pandan. Daun suji dapat digunakan sebagai pewarna hijau alami

e) Akar dan Umbi

1) Bawang

Bawang termasuk bumbu segar yang berasal dari umbi.

Bawang terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Bawang batac
- b. Bawang Bombay
- c. Bawang laki
- d. Bawang merah
- e. Bawang putih

2) Jahe

Jahe memiliki bentuk seperti jari yang menggembung di ruas-ruas tengah dan memiliki rasa yang pedas. Biasanya digunakan sebagai bumbu dan dapat digunakan sebagai bahan pembuat minuman.

3) Kencur

Selain sebagai bumbu, kencur dapat digunakan sebagai jamu yang berkhasiat menambah nafsu makan.

4) Lengkuas

Lengkuas memberikan aroma segar pada hidangan tumis, pindang dan hidangan berkuah santan. Cara menggunakannya biasanya dengan mememarkan atau memotong tipis kemudian dimasukkan ke dalam masakan.

5) Serai

Serai adalah bumbu yang dimanfaatkan aromanya sebagai pengharum masakan. Cara menggunakannya serai dipotong 10 – 15 cm dari ujung akarnya, dibersihkan kemudian dimemarkan dan dimasukkan bersama bumbu lain. Selain sebagai bumbu, aroma serai juga berfungsi sebagai pengusir nyamuk.

f) Biji-bijian

1) Jintan

Jintan merupakan bumbu dengan aroma harum, agak manis, dan menjadi campuran bumbu hidangan tradisional di berbagai daerah. Cara menggunakannya sebaiknya disangrai atau dihaluskan bersama dengan bumbu lain saat akan diolah.

2) Kapulaga

Kapulaga bertekstur kering dan keriput, terdapat garis-garis, berisi 4 – 7 butir kecil. Warnanya coklat kemerahan dan memiliki rasa agak pedas seperti jahe. Cara penggunaannya disangrai atau dihaluskan dengan bumbu lain.

3) Kemiri

Kemiri memiliki bentuk yang sedikit berbeda dari bumbu golongan biji-bijian yang lain. Ukurannya sebesar kelereng, berbentuk bulatan yang memiliki ujung lancip, dan berwarna terang.

4) Ketumbar

Berupa biji kecil-kecil sebesar 1 – 2 milimeter. Mirip seperti biji lada namun lebih kecil dan lebih gelap. Sebelum digunakan sebaiknya disangrai terlebih dahulu.

5) Pala

Pala memiliki aroma yang sangat harum, tajam, dan memiliki rasa manis yang hangat. Memilih biji pala sebaiknya yang kering, baru, dan beraroma segar

3. Buatan

1) Gula

Gula termasuk bumbu dapur yang memberikan rasa manis dan bisa digunakan untuk pengawet makanan. Gula memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Gula batu

Diperoleh dari batang tebu dengan butiran besar-besar berwarna putih hingga coklat muda.

b. Gula bubuk

Terbuat dari gula pasir yang dihaluskan dengan menambah sedikit tepung maizena supaya gula bubuk tidak menggumpal.

c. Gula dadu

Diperoleh dari batang tebu yang diproses dan dicetak dengan bentuk dadu. Berwarna putih atau coklat.

d. Gula merah

Jika terbuat dari air tebu akan menghasilkan gula dengan warna coklat muda dan dicetak padat, disebut gula jawa. Jika terbuat dari aren (air kelapa) disebut gula aren. Dan jika dibuat dengan air kelapa maka disebut dengan gula kelapa.

e. Gula palem

Diperoleh dari pohon palem atau sari tebu. Rasa manisnya tidak sekuat gula pasir.

f. Gula pasir

Diperoleh dari batang tebu, warnanya putih dan butiran kasar. Gula pasir dengan butiran halus dikenal dengan istilah *Granulated sugar*.

2) Garam

Garam berfungsi untuk memberi rasa asin pada masakan. Penggunaan garam cukup $\frac{1}{2}$ - 1 sdt pada masakan dengan standar porsi 5 – 6 porsi.

C. Bumbu dilihat berdasarkan Kesegarannya

a. Bumbu Segar

1) Kelapa

Kelapa dapat memberikan rasa gurih pada makanan. Dalam memasak, daging buah kelapa dimanfaatkan untuk membuat santan.

Pilihlah kelapa tua untuk membuat santan agar santan yang dihasilkan kental dan pekat.

2) Keluak

Keluak memiliki tekstur kulit yang keras, berwarna abu – abu, daging buahnya berwarna coklat tua kehitaman dan bertekstur lunak. Cara memilih keluak yang baik adalah pilih yang tua karena keluak muda memiliki rasa yang pahit.

3) Temu Mangga

Temu mangga berbentuk mirip seperti jahe tetapi sedikit gemuk dan berwarna kuning pucat. Rasanya sedikit asam.

b. Bumbu Kering

1) Adas

Adas memiliki bentuk sangat kecil dan pipih, berwarna kecoklatan dan memiliki aroma sangat harum. Rasanya sedikit pedas.

2) Angkak

Angkak berasal dari beras ketan yang difermentasikan kemudian dikeringkan. Berwarna kemerahan dan sedikit kusam.

3) Bumbu Ngohiong

Merupakan campuran rempah-rempah yang dihaluskan. Antara lain pekak, merica Szechuan, kayu manis, adas, dan cengkeh. Bubuk ini berwarna kecoklatan.

4) Bumbu Spekuk

Merupakan campuran bubuk kayu manis, cengkeh, bunga pala, dan kapulaga. Memiliki aroma yang sangat harum. Sangat cocok untuk membuat kue.

5) Cabe puyang

Cabe puyang adalah cabai jawa kering. Memiliki rasa pedas hampir sama dengan merica.

c. Bumbu buatan

1) Aroma buatan

Terbuat dari campuran air dan minyak, bertekstur kental dan pekat seperti pasta.

2) Cuka

Cuka terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- a. Cuka apel, terbuat dari sari buah apel dan mempunyai rasa asam yang tajam.
- b. Cuka aren, terbuat dari sari buah enau (pohon aren)
- c. Cuka hitam, terbuat dari beras ketan hitam dan beberapa campuran lain
- d. Cuka limau, terbuat dari jeruk limau dengan aroma limau yang masih tajam
- e. Cuka masak, terbuat dari proses kimia dan paling banyak digunakan oleh masyarakat.

D. Macam-Macam Bumbu Dasar

Secara garis besar, bumbu dasar digolongkan menjadi 3 bumbu dasar, yaitu:

1) Bumbu Dasar Merah

Bumbu dasar merah adalah salah satu bumbu dasar masakan Indonesia yang berwarna merah dengan komposisi dasar bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan garam. Masakan yang dihasilkan dengan bumbu dasar merah mempunyai rasa pedas dan berwarna merah segar. Masakan yang sering dibuat dengan menggunakan bumbu dasar merah adalah bumbu sambal goreng, rending, kering, pepes, gulai, bumbu rujak, dan balado.

Komposisi bahan untuk membuat bumbu dasar merah adalah:

Bahan dasar:

Bawang merah	9 siung
Bawang putih	5 siung
Cabai merah	10 buah
Garam	1 sdt

Bahan tambahan:

Kemiri	5 butir
Lada butir	1 sdt
Ketumbar	1 sdt
Terasi	1 sdt
Gula pasir	1 sdt
Minyak goreng	4 sdm

Cara Membuat:

Haluskan semua bumbu kemudian ditumis sampai harum dan matang.

2) Bumbu Dasar Putih

Bumbu dasar putih memiliki warna putih dengan komposisi dasar bawang merah, bawang putih, dan garam. Masakan yang dihasilkan dengan bumbu dasar putih memiliki warna keruh dan memiliki rasa yang gurih. Biasanya digunakan dalam pembuatan gudeg, terik daging, sayur bobor, dan opor ayam. Komposisi bahan dalam pembuatan bumbu dasar putih adalah:

Bahan dasar:

Bawang merah	11 siung
Bawang putih	6 siung
Garam	1 sdt

Bahan tambahan:

Kemiri	7 butir
Lada butir	1 sdt
Ketumbar	½ sdt
Terasi	1 sdt
Gula pasir	1 sdt
Minyak goreng	3 sdm

Cara Membuat:

Haluskan semua bumbu kemudian ditumis hingga harum dan matang.

3) Bumbu Dasar Kuning

Bumbu dasar kuning akan menghasilkan warna kuning pada masakan. Komposisi dasarnya adalah bawang merah, bawang putih, kunyit, dan garam. Bumbu dasar kuning biasanya digunakan pada masakan kari, acar kuning, permol ikan, nasi kuning, aneka pepes, dan ayam goreng. Bahan pembuat bumbu dasar kuning adalah sebagai berikut:

Bahan dasar:

Bawang merah	10 siung
Bawang putih	6 siung
Kunyit	2 cm
Garam	1 sdt

Bahan tambahan:

Kemiri	7 butir
Lada butir	1 sdt
Ketumbar	½ sdt
Terasi	1 sdt
Gula pasir	1 sdt
Minyak goreng	3 sdm

Cara Membuat:

Haluskan semua bumbu kemudian ditumis hingga harum dan matang.

E. Memilih dan Menyimpan Bumbu

Cara memilih dan menyimpan bumbu yang baik dan benar adalah sebagai berikut.

- 1) Jika membeli bumbu segar seperti jahe, kunyit, bawang, kencur, dll, pilihlah yang masih segar, utuh, dan tidak ada bercak putih. Bercak ini biasanya dari khapang atau jamur.
- 2) Bumbu basah dapat bertahan 1 – 2 bulan jika sebelum disimpan terlebih dahulu dicuci bersih, dikemas dalam plastik, dan dimasukkan ke dalam freezer.

- 3) Cara menyimpan bumbu kering sebaiknya disimpan pada wadah tertutup dan kedap udara sehingga aroma dari bumbu tidak mudah hilang.
- 4) Dalam membeli bumbu bubuk, belilah kemasan terkecil agar tidak cepat rusak karena bumbu tidak dipakai setiap hari.
- 5) Dalam memilih bumbu instant, pilih merk yang sudah terdaftar Dirjen POM, dan perhatikan tanggal kadaluarsanya.
- 6) Setelah pemakaian bumbu, tutup rapat kembali bumbu agar tidak terkontaminasi mikroba.

Kisi-Kisi Test Hasil Belajar

Jenis Sekolah	: SMK Negeri	Kurikulum	: 2013
Program Studi / Keahlian	: Tata Boga	Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Mata Pelajaran	: Boga Dasar	Jumlah Soal	: 40 butir
Kelas / Semester	: X / Genap	Tipe Ujian	: Closed Book

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Indikator Essensial Soal	Pembelajaran Kognitif					Bentuk Soal	Rumusan Butir
				C1	C2	C3	C4	C5		
Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	Menyebutkan bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia.	Mendeskripsikan pengertian bumbu dasar	Menyebutkan pengertian bumbu	v					Pilihan Ganda	1
			Menyebutkan kegunaan bumbu	v					Pilihan Ganda	2
			Menyebutkan klasifikasi bumbu	v					Pilihan Ganda	3
		Mendeskripsikan macam-macam jenis bumbu berdasarkan golongannya	Menyebutkan bumbu yang berasal dari hewani:	v					Pilihan Ganda	4 – 7
			a. Ebi b. Terasi							

wawasan
kemanusiaan,
kebangsaan
kenegaraan, dan
peradaban terkait
penyebab
phenomena dan
kejadian dalam
bidang kerja yang
spesifik untuk
memecahkan
masalah.

Menyebutkan bumbu yang v
berasal dari tumbuh-
tumbuhan:

- a. Buah
- b. Bunga
- c. Batang, Kulit
- d. Daun
- e. Umbi atau akar
- f. Biji

Menyebutkan bumbu yang v
termasuk bumbu buatan:

- a. Garam
- b. Gula

Menyebutkan bumbu yang v
termasuk bumbu segar:

- a. Kelapa
- b. Keluak
- c. Temu mangga

Menyebutkan bumbu yang v

Pilihan 8 – 15
Ganda

Pilihan 16 – 18,
Ganda 20

Pilihan 21 – 23
Ganda

Pilihan 24,26,

	termasuk bumbu kering:		Ganda	27
	a. Bumbu ngohiong			
	b. Adas			
	c. Angkak			
	d. Bumbu spekuk			
	Menyebutkan bumbu kering yang termasuk bumbu buatan:	v	Pilihan	28,29
	a. Cuka		Ganda	
	b. Aroma buatan			
Menyebutkan macam-macam bumbu dasar	Menyebutkan pengertian bumbu dasar merah	v	Pilihan	31
	Menyebutkan bumbu dasar putih	v	Ganda	
	Menyebutkan bumbu dasar kuning	v	Pilihan	32
	Menyebutkan macam-macam masakan yang menggunakan bumbu	v	Ganda	33
			Pilihan	34 – 35
			Ganda	

	dasar:			
	a. Bumbu dasar putih			
	b. Bumbu dasar kuning			
	Menyebutkan cara	v	Pilihan	37
	membuat bumbu dasar		Ganda	
Menyebutkan cara	Menyebutkan cara memilih	v	Pilihan	38
memilih bumbu	bumbu dengan baik dan		Ganda	
	benar			
Menyebutkan cara	Menyebutkan lama waktu	v	Pilihan	39
menyimpan bumbu	penyimpanan bumbu		Ganda	
	Menyebutkan tempat	v	Pilihan	40
	penyimpanan bumbu yang		Ganda	
	baik dan benar			

Instrument Tes (Siklus 1)

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Kelas / Semester : X / Genap
Mata Pelajaran : Boga Dasar
Kompetensi Dasar : Bumbu Dasar

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Pengertian bumbu di bawah ini yang paling benar adalah . . .
 - a. Suatu bahan untuk mempertajam aroma makanan
 - b. Suatu bahan untuk mempertinggi aroma makanan tanpa mengubah aroma bahan alami
 - c. Suatu bahan untuk merubah aroma makanan dari aroma bahan alami
 - d. Suatu bahan untuk memperbaiki aroma makanan dan mengubah aroma bahan alami
2. Di bawah ini yang bukan merupakan kegunaan bumbu adalah . . .
 - a. Memperbaiki masakan
 - b. Memberi rasa pada masakan
 - c. Menambah nafsu makan
 - d. Memberi warna pada masakan
3. Berdasarkan klasifikasinya, bumbu dibedakan menjadi . . .
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
4. Ebi terbuat dari . . .
 - a. Ikan asin
 - b. Terasi
 - c. udang
 - d. kepiting kecil
5. Contoh masakan yang biasa menggunakan ebi adalah . . .
 - a. Sup
 - b. Bakso
 - c. Soto
 - d. Tumisan
6. Tekstur terasi adalah . . .
 - a. Lembut dan lunak
 - b. Padat dan agak kasar
 - c. Lembut dan agak kasar
 - d. Padat dan lunak

7. Sebelum digunakan, sebaiknya trasi terlebih dahulu di . . .
 - a. Kukus
 - b. Cuci
 - c. goreng
 - d. potong-potong
8. Cabai yang memiliki kandungan air banyak dan biji sedikit serta dapat digunakan untuk menghasilkan hidangan berwarna merah dengan rasa tidak terlalu pedas adalah . . .
 - a. Cabai merah besar
 - b. Cabai merah keriting
 - c. Cabai rawit merah
 - d. Cabai hijau
9. Asam yang berasal dari kulit buah yang bentuknya menyerupai jeruk limau adalah . . .
 - a. Asam jawa
 - b. Asam sunti
 - c. Asam gelugur
 - d. Asam kandis
10. Memetik bunga kecombrang sebaiknya dilakukan ketika . . .
 - a. Kecombrang berukuran besar
 - b. Kecombrang masih kuncup
 - c. Kecombrang mulai mekar
 - d. Kecombrang baru tumbuh
11. Aroma dari kayu manis adalah . . .
 - a. Harum
 - b. Sedap
 - c. Manis segar
 - d. Manis harum



12. Gambar di samping merupakan bumbu yang berasal dari daun. Nama bumbu tersebut adalah . . .
 - a. Daun Jintan
 - b. Daun Salam
 - c. Daun kenikir
 - d. Daun jambu biji
13. Yang tidak termasuk bumbu dari akar atau umbi di bawah ini adalah . . .
 - a. Kencur
 - b. Kapulaga
 - c. Serai
 - d. Lengkuas
14. Bumbu dapur sejenis tumbuhan rumput-rumputan yang daunnya panjang seperti ilalang dan aromanya dapat mengusir nyamuk adalah . . .
 - a. Daun bawang
 - b. Pandan
 - c. Kemangi
 - d. Serai

15. Gambar di samping adalah bumbu yang berasal dari . . .

- a. Bunga
- b. Umbi
- c. Biji
- d. Buah



16. Gula yang pembuatannya menggunakan air tebu yang dicetak padat dan berwarna coklat muda disebut . . .

- a. Gula aren
- b. Gula kelapa
- c. Gula palem
- d. Gula jawa

17. Garam merupakan bumbu yang termasuk dalam . . .

- a. Bumbu bubuk
- b. Bumbu kering
- c. Bumbu segar
- d. Bumbu buatan

18. Dalam pembuatan masakan dengan standar 5-6 porsi diperlukan garam dengan ukuran . . .

- a. $\frac{1}{2}$ - 1 sdt
- b. $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ sdt
- c. $\frac{3}{4}$ - $1\frac{1}{2}$ sdt
- d. $\frac{1}{4}$ - $\frac{3}{4}$ sdt

19. Gula pasir dengan butiran halus dikenal dengan istilah . . .

- a. Caster sugar
- b. Icing sugar
- c. Granulated sugar
- d. Cube sugar

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. A
- 3. A
- 4. C
- 5. D
- 6. B
- 7. C
- 8. A
- 9. D
- 10. B
- 11. C
- 12. A
- 13. B
- 14. D
- 15. C
- 16. D
- 17. D
- 18. A
- 19. C

Instrument Tes (Siklus 2)

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Kelas / Semester : X / Genap
Mata Pelajaran : Boga Dasar
Kompetensi Dasar : Bumbu Dasar

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Membuat santan lebih tepat jika menggunakan kelapa yang . . .
 - a. Setengah muda
 - b. Muda
 - c. Tua
 - d. Setengah tua
2. Daging buah kluwak yang baik berwarna . . .
 - a. Hitam pekat
 - b. Coklat tua kehitaman
 - c. Coklat muda sedikit hitam
 - d. Coklat pekat
3. Perbedaan temu manga dan jahe adalah . . .
 - a. Temu mangga sedikit lebih gemuk dan berwarna kuning pucat
 - b. Temu mangga sedikit lebih gemuk dan berwarna kuning cerah
 - c. Temu mangga sedikit lebih kecil dan berwarna kuning cerah
 - d. Temu mangga sedikit lebih kecil dan berwarna kuning pucat
4. Bumbu ngohiong termasuk ke dalam . . .
 - a. Bumbu bubuk
 - b. Bumbu kering
 - c. bumbu buatan
 - d. bumbu tambahan
5. Bahan pembuat angkak adalah . . .
 - a. Beras yang difermentasi
 - b. Kelapa yang difermentasi
 - c. beras ketan yang difermentasi
 - d. ketan hijau yang difermentasi
6. Cuka yang terbuat dari sari buah enau disebut . . .
 - a. Cuka apel
 - b. Cuka limau
 - c. cuka masak
 - d. cuka aren
7. Aroma buatan terbuat dari . . .
 - a. Campuran air dan minyak
 - b. Campuran air dan pasta
 - c. Campuran minyak dan pasta
 - d. campuran air, minyak, dan pasta

8. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam bumbu buatan adalah . . .
- a. Cuka
 - b. Aroma buatan
 - c. Cabe puyang
 - d. Ragi
9. Bumbu yang menggunakan bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan garam sebagai komposisi dasar adalah . . .
- a. Bumbu putih
 - b. Bumbu kuning
 - c. Bumbu dasar
 - d. Bumbu merah
10. Bumbu yang menggunakan bawang merah, bawang putih, kunyit, dan garam sebagai komposisi dasar adalah . . .
- a. Bumbu putih
 - b. Bumbu kuning
 - c. Bumbu dasar
 - d. Bumbu merah
11. Dalam pembuatan gudeg, bumbu dasar yang digunakan adalah . . .
- a. Bumbu putih
 - b. Bumbu kuning
 - c. Bumbu dasar
 - d. Bumbu merah
12. Pesmol ikan, aneka pepes, dan ayam goreng dalam pembuatannya menggunakan bumbu dasar . . .
- a. Bumbu putih
 - b. Bumbu kuning
 - c. Bumbu dasar
 - d. Bumbu merah
13. Cara membuat bumbu merah adalah . . .
- a. Semua bumbu dihaluskan kemudian ditumis hingga harum
 - b. Semua bumbu dicincang lembut kemudian ditumis hingga harum
 - c. Semua bumbu dihaluskan kemudian ditumis setengah matang
 - d. Semua bumbu dicincang lembut kemudian ditumis setengah matang
14. Dalam pembuatan opor ayam, bumbu putih diolah dengan cara . . .
- a. Dihaluskan kemudian direbus
 - b. Dihaluskan kemudian ditumis
 - c. Dihaluskan, ditumis, kemudian direbus
 - d. Dihaluskan, ditumis, kemudian direduksi
15. Dalam memilih bumbu segar, yang harus diperhatikan adalah . . .
- a. Bumbu masih berbentuk utuh dan harum
 - b. Bumbu masih terlihat segar

- c. Bumbu terlihat bersih, utuh, dan terdapat bercak putih
 - d. Bumbu masih segar, utuh, dan tidak ada bercak putih
16. Cara menyimpan bumbu yang baik adalah . . .
- a. Dicuci bersih dan disimpan di refrigerator
 - b. Disimpan dalam almari dapur
 - c. Disimpan dalam wadah tertutup rapat dan kedap udara
 - d. Disimpan dalam plastik dan diberi lubang kecil untuk sirkulasi udara

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. B | 12. B |
| 3. A | 13. A |
| 4. B | 14. C |
| 5. C | 15. D |
| 6. D | 16. C |
| 7. A | |
| 8. C | |
| 9. D | |
| 10. B | |

LAMPIRAN II

VALIDASI INSTRUMENT

- Surat Permohonan Validasi
- Surat Pernyataan Validasi
- Hasil Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Nurul Lestari, S. Pd.

Guru Mata Pelajaran Boga Dasar

di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Sehubungan dengan acara pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Anie Anggraini

NIM : 11511241035

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta

dengan hormat memohon Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Pemohon,

Anie Anggraini

NIM. 11511241035

Mengetahui,

Kaprodi

Pendidikan Teknik Boga,

Pembimbing TAS,

Sutriyati Purwanti, M. Sc.
NIP. 19611216 198803 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd
NIP. 19750428 199903 2 002

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Luki Pris Undarni, S. Pd.

Guru Mata Pelajaran Boga Dasar

di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Sehubungan dengan acara pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Anie Anggraini

NIM : 11511241035

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta

dengan hormat memohon Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Pemohon,

Anie Anggraini

Mengetahui,

Kaprodi
Pendidikan Teknik Boga,

Pembimbing TAS,

Sutriyati Purwanti, M. Sc.
NIP. 19611216 198803 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd
NIP. 19750428 199903 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Lestari, S. Pd.
NIP : 19770910 200604 2 009
Jurusan : Tata Boga/Patiseri

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Anie Anggraini
NIM : 11511241035
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar
Peserta Didik melalui Metode *Snowball Throwing*
pada Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6
Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Nurul Lestari, S. Pd.
NIP.19770910 200604 2 009

Catatan:

☐ Beri tanda √

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luki Pris Undarni, S. Pd.
NIP : 1968 0222 1997 02 2002
Jurusan : Tata Boga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Anie Anggraini
NIM : 11511241035
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar
Peserta Didik melalui Metode *Snowball Throwing*
pada Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6
Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Luki Pris Undarni, S. Pd.
NIP.1968 0222 1997 02 2002

Catatan:

☐ Beri tanda √

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Anie Anggraini NIM : 11511241035
 Judul TAS : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran / Tanggapan
	Soal instrumen	untuk beberapa soal pada siklus ke 2 mohon untuk disesuaikan dengan materi awal yaitu pengenalan bumbu dan rempah.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 9 April 2023

Validator,

Nur Hafidha

Nur Hafidha, S.Pd.

NIP.

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Anie Anggraini NIM : 11511241035
Judul TAS : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode *Snowball Throwing* pada Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran / Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 4 Maret 2015
Validator,



Luky Pris Underani, S.Pd.
NIP.

LAMPIRAN III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

- Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I
- Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II
- Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Distraktor Soal
- Analisis Iteman
- Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I
- Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Bumbu Dasar dan Rempah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Nama Observer : Enita Rahayu
 Jabatan : Observer
 Mata Pelajaran : Boga Dasar
 Sub Pokok Bahasan : Bumbu Dasar dan Rempah
 Hari/Tanggal : 5 Maret 2015

Petunjuk

Berilah tanda (V) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan pembelajaran membuat garnish menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Awal 7. Peserta didik berdoa dan menjawab salam bersama-sama. 8. Peserta didik dipresensi oleh guru. 9. Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan bumbu dasar. 10. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran bumbu dasar. 11. Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan bumbu dasar. 12. Guru Memberikan pre-test pada siswa tentang bumbu dasar	 v v v v v	 v 	
2	Kegiatan Inti 12. Peserta didik mendapatkan materi bumbu dasar 13. Peserta didik membuat	 v 		

	kelompok yang terdiri dari 4 orang.	v		
	14. Peserta didik menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok dan guru memberikan pokok materi kepada masing-masing ketua kelompok	v		
	15. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman dalam satu kelompoknya	v		
	16. Peserta didik menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok	v		
	17. Peserta didik melempar pertanyaan yang sudah dibuatnya ke peserta didik yang lain.	v		
	18. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah diterimanya.	v		
	19. Peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas	v	v	
	20. Guru mendampingi pelaksanaan metode <i>Snowball Throwing</i>		v	
	21. Peserta didik yang lain memberikan komentar kepada peserta didik yang sedang presentasi		v	
	22. Peserta didik membuat			

	kesimpulan/evaluasi tentang hasil pembelajaran bumbu dasar.			
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>3. Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan pemahaman tentang macam-macam bumbu dasar.</p> <p>4. Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal post test untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa.</p>	<p>v</p> <p>v</p>		

Peneliti

Observer

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Enita Rahayu
NIM. 11511241026

Lembar Observasi

Peran Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Boga Dasar

Peserta Didik Kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta

Siklus Pertemuan : I

Tanggal : 5 Maret 2015

Pokok Bahasan : Bumbu Dasar dan Rempah

No. Absen	Nama Siswa	L/P	Indikator						Jumlah
			A	B	C	D	E	F	
1	Responden 1	P	3	3	3	2	4	3	18
2	Responden 2	P	3	2	3	2	2	4	16
3	Responden 3	P	2	3	2	4	2	3	16
4	Responden 4	P	3	4	2	2	2	3	16
5	Responden 5	P	4	4	4	2	2	4	20
6	Responden 6	P	3	3	4	2	4	3	19
7	Responden 7	P	3	3	2	2	4	2	16
8	Responden 8	P	3	3	4	4	4	3	21
9	Responden 9	P	4	3	4	3	3	4	21
10	Responden 10	P	3	4	4	3	3	3	20
11	Responden 11	P	3	4	4	4	2	3	20
12	Responden 12	P	2	3	3	2	4	4	18
13	Responden 13	P	3	3	3	3	2	3	17
14	Responden 14	P	4	4	4	4	2	3	21
15	Responden 15	P	3	2	3	3	4	4	19
16	Responden 16	P	3	4	3	3	4	3	20
17	Responden 17	P	3	4	4	2	2	2	17
18	Responden 18	P	2	2	4	4	4	3	19
19	Responden 19	P	2	4	2	3	4	4	19
20	Responden 20	P	3	4	3	4	3	3	20
21	Responden 21	P	3	4	4	4	3	4	22

22	Responden 22	P	3	3	4	4	4	3	21
23	Responden 23	P	3	3	4	3	3	3	19
24	Responden 24	P	3	3	3	3	2	2	16
25	Responden 25	P	4	2	3	3	3	4	19
26	Responden 26	P	3	3	3	4	4	2	19
27	Responden 27	P	3	4	3	3	3	3	19
28	Responden 28	P	4	4	2	4	2	2	18
29	Responden 29	P	3	3	4	3	4	3	20
30	Responden 30	P	3	2	4	4	4	4	21
31	Responden 31	P	3	3	3	3	2	3	17
Total Tiap Indikator			94	100	102	96	95	97	584
Rata-Rata Tiap Indikator			3	3	3	3	3	3	

Keterangan:

A = Membaca materi dan menandai hal-hal penting

B = Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi

C = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sungguh-sungguh

D = Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

E = Bekerja sama dalam kelompok

F = Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Peneliti,

Observer,

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Enita Rahayu
NIM. 11511241026

PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

a. Membaca materi dan menandai hal-hal penting

Skor 4	Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting
Skor 3	Siswa membaca sebagian materi atau membaca topic tertentu saja dan menandai hal-hal penting
Skor 2	Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting
Skor 1	Siswa tidak membaca dan tidak menandai hal-hal penting

11. Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi

Skor 4	Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri tanpa meminta bantuan teman lainnya
Skor 3	Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan bantuan dari teman lainnya
Skor 2	Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atas petunjuk dari teman lainnya
Skor 1	Siswa cenderung diam, tidak membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan tidak mengemukakan pendapat

12. Mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

Skor 4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
Skor 3	Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
Skor 2	Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan kurang bersungguh-sungguh dalam diskusi
Skor 1	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

13. Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

Skor 4	Siswa merangkum materi dengan cara mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
Skor 3	Siswa sesekali merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
Skor 2	Siswa hanya merangkum dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru saja
Skor 1	Siswa tidak merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

14. Bekerja sama dalam kelompok

Skor 4	Siswa terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
Skor 3	Siswa sesekali terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
Skor 2	Siswa sesekali terlibat aktif dan sesekali mampu bekerja sama dalam kelompok
Skor 1	Siswa kurang terlibat aktif dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok

15. Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Skor 4	Siswa mampu mengaplikasikan dan mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik
Skor 3	Siswa kurang mampu mengaplikasikan tetapi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik
Skor 2	Siswa kurang mampu mengaplikasikan dan sesekali dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik
Skor 1	Siswa tidak dapat mengaplikasikan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Bumbu Dasar dan Rempah dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Nama Observer : Dhias Sartika
 Jabatan : Observer
 Mata Pelajaran : Boga Dasar
 Sub Pokok Bahasan : Bumbu Dasar dan Rempah
 Hari/Tanggal : 26 Maret 2015

Petunjuk

Berilah tanda (V) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan pembelajaran membuat garnish menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Awal			
	13. Peserta didik berdoa dan menjawab salam bersama-sama.	v		
	14. Peserta didik dipresensi oleh guru.	v		
	15. Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan bumbu dasar.	v		
	16. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran bumbu dasar.	v		
	17. Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan bumbu dasar.	v		
	18. Guru Memberikan pre-test pada siswa tentang bumbu dasar	v		
2	Kegiatan Inti			
	23. Peserta didik mendapatkan materi bumbu dasar	v		
	24. Peserta didik membuat			

	kelompok yang terdiri dari 4 orang.	v		
	25. Peserta didik menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok dan guru memberikan pokok materi kepada masing-masing ketua kelompok	v		
	26. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman dalam satu kelompoknya	v		
	27. Peserta didik menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok	v		
	28. Peserta didik melempar pertanyaan yang sudah dibuatnya ke peserta didik yang lain.	v		
	29. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah diterimanya.	v		
	30. Peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas	v		
	31. Guru mendampingi pelaksanaan metode <i>Snowball Throwing</i>		v	
	32. Peserta didik yang lain memberikan komentar kepada peserta didik yang sedang presentasi	v		
	33. Peserta didik membuat			

	kesimpulan/evaluasi tentang hasil pembelajaran bumbu dasar.			
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>5. Peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan pemahaman tentang macam-macam bumbu dasar.</p> <p>6. Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal post test untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa.</p>	<p>v</p> <p>v</p>		

Peneliti

Observer

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Dhias Sartika
NIM. 11511241027

Lembar Observasi

Peran Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Boga Dasar

Peserta Didik Kelas X Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta

Siklus Pertemuan : II

Tanggal : 26 Maret 2015

Pokok Bahasan : Bumbu Dasar dan Rempah

No. Absen	Nama Siswa	L/ P	Indikator						Jumlah
			A	B	C	D	E	F	
1	Responden 1	P	4	3	3	4	4	4	22
2	Responden 2	P	4	4	3	3	4	4	22
3	Responden 3	P	4	3	3	4	3	3	20
4	Responden 4	P	3	4	3	2	4	3	19
5	Responden 5	P	4	4	4	2	3	4	21
6	Responden 6	P	3	3	4	4	4	3	21
7	Responden 7	P	3	3	4	4	4	2	20
8	Responden 8	P	3	3	4	2	4	3	19
9	Responden 9	P	4	3	4	3	4	4	22
10	Responden 10	P	4	4	4	3	3	4	22
11	Responden 11	P	3	4	4	4	2	3	20
12	Responden 12	P	4	3	3	4	4	4	22
13	Responden 13	P	3	2	3	4	4	3	19
14	Responden 14	P	4	3	3	4	4	4	22
15	Responden 15	P	4	4	2	3	4	4	21
16	Responden 16	P	4	4	3	3	4	3	21
17	Responden 17	P	4	4	4	2	4	2	20
18	Responden 18	P	2	2	4	4	4	3	19
19	Responden 19	P	4	4	2	3	4	4	21
20	Responden 20	P	3	4	3	4	4	4	22
21	Responden 21	P	4	4	4	4	3	4	23

22	Responden 22	P	3	4	4	4	4	3	22
23	Responden 23	P	4	4	4	3	3	3	21
24	Responden 24	P	3	3	4	4	3	4	21
25	Responden 25	P	4	4	3	4	3	4	22
26	Responden 26	P	3	4	3	4	4	3	21
27	Responden 27	P	3	4	3	3	4	4	21
28	Responden 28	P	4	4	3	4	2	4	21
29	Responden 29	P	3	3	4	4	4	3	21
30	Responden 30	P	3	4	4	4	4	4	23
31	Responden 31	P	3	4	3	3	4	3	20
Total Tiap Indikator			108	110	106	107	113	107	651
Rata-Rata Tiap Indikator			3	4	3	3	4	3	

Keterangan:

A = Membaca materi dan menandai hal-hal penting

B = Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi

C = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sungguh-sungguh

D = Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

E = Bekerja sama dalam kelompok

F = Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Peneliti,

Observer,

Anie Anggraini
NIM. 11511241035

Dhias Sartika
NIM. 11511241027

PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI

16. Membaca materi dan menandai hal-hal penting

Skor 4	Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting
Skor 3	Siswa membaca sebagian materi atau membaca topic tertentu saja dan menandai hal-hal penting
Skor 2	Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting
Skor 1	Siswa tidak membaca dan tidak menandai hal-hal penting

17. Membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi

Skor 4	Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri tanpa meminta bantuan teman lainnya
Skor 3	Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan bantuan dari teman lainnya
Skor 2	Siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat atas petunjuk dari teman lainnya
Skor 1	Siswa cenderung diam, tidak membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan tidak mengemukakan pendapat

18. Mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

Skor 4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
Skor 3	Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh dalam diskusi
Skor 2	Siswa sesekali mendengarkan penjelasan guru dan kurang bersungguh-sungguh dalam diskusi
Skor 1	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak bersungguh-sungguh dalam berdiskusi

19. Merangkum materi dari guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

Skor 4	Siswa merangkum materi dengan cara mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
Skor 3	Siswa sesekali merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi
Skor 2	Siswa hanya merangkum dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru saja
Skor 1	Siswa tidak merangkum dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan dari siswa lain saat berdiskusi

20. Bekerja sama dalam kelompok

Skor 4	Siswa terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
Skor 3	Siswa sesekali terlibat aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok
Skor 2	Siswa sesekali terlibat aktif dan sesekali mampu bekerja sama dalam kelompok
Skor 1	Siswa kurang terlibat aktif dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok

21. Melaksanakan metode *Snowball Throwing* dengan baik

Skor 4	Siswa mampu mengaplikasikan dan mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik
Skor 3	Siswa kurang mampu mengaplikasikan tetapi dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik
Skor 2	Siswa kurang mampu mengaplikasikan dan sesekali dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik
Skor 1	Siswa tidak dapat mengaplikasikan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Snowball Throwing</i> dengan baik

HASIL UJI VALIDITAS, TINGKAT KESUKARAN, DAYA BEDA, DAN DISTRAKTOR SOAL

No.	Tingkat Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	Distractor	Keterangan	keterangan
1	0.323	sedang	0.748	baik	0.194	baik	baik
2	0.355	sedang	0.802	baik	0.194	baik	baik
3	0.323	sedang	0.508	baik	0.161	baik	baik
4	0.323	sedang	1.000	baik	0.226	baik	baik
5	0.677	sedang	0.332	sedang	0.065	baik	baik
6	0.323	sedang	0.472	baik	0.194	baik	baik
7	0.323	sedang	0.712	baik	0.194	baik	baik
8	0.323	sedang	0.808	baik	0.194	baik	baik
9	0.387	sedang	0.600	baik	0.194	baik	baik
10	0.419	sedang	0.754	baik	0.161	baik	baik
11	0.355	sedang	0.698	baik	0.194	baik	baik
12	0.710	sedang	0.637	baik	0.097	baik	baik
13	0.355	sedang	0.710	baik	0.194	baik	baik
14	0.323	sedang	0.772	baik	0.194	baik	baik
15	0.323	sedang	0.532	baik	0.194	baik	baik
16	0.355	sedang	0.467	baik	0.194	baik	baik
17	0.355	sedang	0.698	baik	0.161	baik	baik
18	0.290	sedang	0.720	baik	0.194	baik	baik
19	0.194	sukar	0.426	sedang	0.194	baik	tidak baik
20	0.355	sedang	0.386	baik	0.194	baik	baik
21	0.323	sedang	0.508	baik	0.194	baik	baik

22	0.323	sedang	0.580	baik	0.226	baik	baik
23	0.581	sedang	0.205	perlu direvisi	0.065	baik	revisi
24	0.290	sedang	0.356	sedang	0.161	baik	baik
25	0.226	sukar	0.533	baik	0.161	baik	tidak baik
26	0.226	sukar	0.361	sedang	0.226	baik	tidak baik
27	0.419	sedang	0.710	baik	0.161	baik	baik
28	0.387	sedang	0.713	baik	0.161	baik	baik
29	0.323	sedang	0.376	sedang	0.226	baik	revisi
30	0.226	sukar	-0.341	tidak baik	0.161	baik	tidak baik
31	0.258	sukar	0.496	baik	0.194	baik	revisi
32	0.452	sedang	0.331	sedang	0.065	baik	revisi
33	0.290	sedang	0.582	baik	0.226	baik	baik
34	0.323	sedang	0.568	baik	0.194	baik	baik
35	0.323	sedang	0.448	baik	0.194	baik	baik
36	0.226	sukar	0.089	tidak baik	0.194	baik	tidak baik
37	0.323	sedang	0.400	baik	0.194	baik	baik
38	0.419	sedang	0.093	tidak baik	0.097	baik	revisi
39	0.323	sedang	0.388	sedang	0.194	baik	revisi
40	0.323	sedang	0.592	baik	0.194	baik	baik

HASIL ANALISIS ITEMAN

[illegible]

3	1	Scores for examinees from file D:\ANIE.TXT
01;	8.00	
02;	13.00	
03;	22.00	
04;	14.00	
05;	26.00	
06;	22.00	
07;	18.00	
08;	19.00	
09;	7.00	
10;	13.00	
11;	7.00	
12;	14.00	
13;	31.00	
14;	9.00	
15;	5.00	
16;	9.00	
17;	6.00	
18;	14.00	
19;	11.00	
20;	6.00	
21;	4.00	
22;	6.00	
23;	8.00	
24;	11.00	
25;	30.00	
26;	11.00	
27;	15.00	
28;	14.00	
29;	16.00	
30;	14.00	
31;	30.00	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
 Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
 3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
 Page 1

Statistics		Item Statistics			Alternative		
-----		-----			-----		
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		
Point							
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Biser.	Key						
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
-----	---						
1	0-1	0.323	0.748	0.574	a	0.258	-0.796
-0.588					b	0.323	0.748
0.574	*				c	0.194	-0.013
-0.009					d	0.226	-0.025
-0.018					Other	0.000	-9.000
-9.000							
2	0-2	0.355	0.802	0.624	a	0.355	0.802
0.624	*				b	0.226	-0.555
-0.399					c	0.226	-0.083
-0.059					d	0.194	-0.389
-0.270					Other	0.000	-9.000
-9.000							
3	0-3	0.323	0.508	0.390	a	0.323	0.508
0.390	*				b	0.258	0.070
0.052					c	0.258	-0.290
-0.214					d	0.161	-0.455
-0.302					Other	0.000	-9.000
-9.000							

4	0-4	0.323	1.000	0.813	a	0.226	-0.469
-0.337					b	0.226	-0.455
-0.327					c	0.323	1.000
0.813	*				d	0.226	-0.341
-0.245					Other	0.000	-9.000
-9.000							
5	0-5	0.677	0.332	0.255	a	0.065	-0.339
-0.174					b	0.129	0.084
0.053					c	0.129	-0.447
-0.281					d	0.677	0.332
0.255	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							
6	0-6	0.323	0.472	0.362	a	0.258	-0.396
-0.293					b	0.323	0.472
0.362	*				c	0.194	0.097
0.067					d	0.226	-0.226
-0.162					Other	0.000	-9.000
-9.000							
7	0-7	0.323	0.712	0.546	a	0.258	-0.343
-0.253					b	0.194	-0.515
-0.357					c	0.323	0.712
0.546	*				d	0.226	-0.011
-0.008					Other	0.000	-9.000
-9.000							

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
 Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
 3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
 Page 2

Statistics		Item Statistics			Alternative		
-----		-----			-----		
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		
Point							
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Biser.	Key						
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
-----	---						
8	0-8	0.323	0.808	0.620	a	0.323	0.808
0.620	*				b	0.290	-0.436
					c	0.194	-0.326
-0.329					d	0.194	-0.185
-0.227					Other	0.000	-9.000
-0.129							
-9.000							
9	0-9	0.387	0.600	0.472	a	0.194	-0.232
-0.161					b	0.226	-0.298
-0.214					c	0.194	-0.279
-0.194					d	0.387	0.600
0.472	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							
10	0-10	0.419	0.754	0.597	a	0.194	-0.546
-0.379					b	0.419	0.754
0.597	*				c	0.226	-0.183
-0.132					d	0.161	-0.367
-0.244					Other	0.000	-9.000
-9.000							

11	0-11	0.355	0.698	0.543	a	0.226	-0.183
-0.132					b	0.194	-0.264
-0.183					c	0.355	0.698
0.543	*				d	0.226	-0.441
-0.317					Other	0.000	-9.000
-9.000							
12	0-12	0.710	0.637	0.481	a	0.097	-0.274
-0.159					b	0.710	0.637
0.481	*				c	0.097	-0.550
-0.319					d	0.097	-0.450
-0.261					Other	0.000	-9.000
-9.000							
13	0-13	0.355	0.710	0.552	a	0.226	-0.369
-0.265					b	0.355	0.710
0.552	*				c	0.226	-0.226
-0.162					d	0.194	-0.311
-0.216					Other	0.000	-9.000
-9.000							
14	0-14	0.323	0.772	0.592	a	0.194	-0.311
-0.216					b	0.226	-0.498
-0.358					c	0.258	-0.130
-0.096					d	0.323	0.772
0.592	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
 Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
 3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
 Page 3

Statistics		Item Statistics			Alternative		
-----		-----			-----		
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		
Point							
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Biser.	Key						
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
-----	---						
15	0-15	0.323	0.532	0.408	a	0.194	-0.499
-0.347					b	0.258	-0.276
-0.204					c	0.323	0.532
0.408	*				d	0.226	0.118
0.085					Other	0.000	-9.000
-9.000							
16	0-16	0.355	0.467	0.363	a	0.258	-0.303
-0.224					b	0.194	-0.075
-0.052					c	0.194	-0.201
-0.140					d	0.355	0.467
0.363	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							
17	0-17	0.355	0.698	0.543	a	0.258	-0.010
-0.007					b	0.161	-0.296
-0.197					c	0.226	-0.613
-0.440					d	0.355	0.698
0.543	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							

18	0-18	0.290	0.720	0.543	a	0.290	0.720
0.543	*				b	0.226	-0.326
-0.234					c	0.290	-0.273
-0.206					d	0.194	-0.201
-0.140					Other	0.000	-9.000
-9.000							
19	0-19	0.194	0.426	0.296	a	0.290	-0.185
-0.139					b	0.194	0.426
0.296	*				c	0.194	-0.499
-0.347					d	0.323	0.232
0.178					Other	0.000	-9.000
-9.000							
20	0-20	0.355	0.386	0.300	a	0.194	0.019
0.013					b	0.258	-0.183
-0.135					c	0.355	0.386
0.300	*				d	0.194	-0.326
-0.227					Other	0.000	-9.000
-9.000							
21	0-21	0.323	0.508	0.390	a	0.258	-0.370
-0.273					b	0.226	-0.226
-0.162					c	0.323	0.508
0.390	*				d	0.194	0.019
0.013					Other	0.000	-9.000
-9.000							

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
 Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
 3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
 Page 4

Statistics		Item Statistics			Alternative		
-----		-----			-----		
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		
Point							
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Biser.	Key						
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
-----	---						
22	0-22	0.323	0.580	0.445	a	0.226	-0.226
-0.162					b	0.323	0.580
0.445	*				c	0.226	-0.068
-0.049					d	0.226	-0.398
-0.286					Other	0.000	-9.000
-9.000							
23	0-23	0.581	0.205	0.162	a	0.581	0.205
0.162	*				b	0.226	0.018
0.013					c	0.129	-0.222
-0.140					d	0.065	-0.305
-0.157					Other	0.000	-9.000
-9.000							
24	0-24	0.290	0.356	0.268	a	0.258	-0.303
-0.224					b	0.290	0.356
0.268	*				c	0.161	0.478
0.318	?	CHECK THE KEY			d	0.290	-0.411
-0.310	b was specified, c works better				Other	0.000	-9.000
-9.000							

25	0-25	0.226	0.533	0.383	a	0.226	0.533
0.383	*				b	0.161	0.091
0.060					c	0.452	-0.060
-0.048					d	0.161	-0.648
-0.431					Other	0.000	-9.000
-9.000							
26	0-26	0.226	0.361	0.260	a	0.290	-0.172
-0.130					b	0.226	-0.240
-0.173					c	0.226	0.361
0.260	*				d	0.258	0.070
0.052					Other	0.000	-9.000
-9.000							
27	0-27	0.419	0.710	0.562	a	0.161	-0.490
-0.326					b	0.161	0.038
0.025					c	0.258	-0.516
-0.381					d	0.419	0.710
0.562	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							
28	0-28	0.387	0.713	0.560	a	0.161	-0.437
-0.291					b	0.290	-0.223
-0.168					c	0.161	-0.367
-0.244					d	0.387	0.713
0.560	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
 Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
 3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
 Page 5

Statistics		Item Statistics			Alternative		
-----		-----			-----		
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		
Point							
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Biser.	Key						
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
-----	---						
29	0-29	0.323	0.376	0.288	a	0.323	0.376
0.288	*				b	0.226	-0.269
-0.193					c	0.226	-0.126
-0.090					d	0.226	-0.054
-0.039					Other	0.000	-9.000
-9.000							
30	0-30	0.226	-0.341	-0.245	a	0.290	-0.311
-0.234					b	0.323	0.160
0.123					c	0.226	-0.341
-0.245	*				d	0.161	0.619
0.412	?				Other	0.000	-9.000
-9.000							
31	0-31	0.258	0.496	0.367	a	0.194	-0.295
-0.205					b	0.258	0.043
0.032					c	0.290	-0.273
-0.206					d	0.258	0.496
0.367	*				Other	0.000	-9.000
-9.000							

32	0-32	0.452	0.331	0.263	a	0.290	0.054
0.041					b	0.452	0.331
0.263	*				c	0.194	-0.279
-0.194					d	0.065	-0.578
-0.297					Other	0.000	-9.000
-9.000							
33	0-33	0.290	0.582	0.439	a	0.258	-0.236
-0.175					b	0.290	0.582
0.439	*				c	0.226	0.103
0.074					d	0.226	-0.512
-0.368					Other	0.000	-9.000
-9.000							
34	0-34	0.323	0.568	0.436	a	0.323	0.568
0.436	*				b	0.194	0.254
0.176					c	0.290	-0.461
-0.348					d	0.194	-0.420
-0.292					Other	0.000	-9.000
-9.000							
35	0-35	0.323	0.448	0.344	a	0.226	-0.398
-0.286					b	0.323	0.448
0.344	*				c	0.194	0.191
0.133					d	0.258	-0.290
-0.214					Other	0.000	-9.000
-9.000							

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
 Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
 3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
 Page 6

Statistics		Item Statistics			Alternative		
-----		-----			-----		
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.		
Point							
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.
Biser.	Key						
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
-----	---						
36	0-36	0.226	0.089	0.064	a	0.226	0.089
0.064	*				b	0.194	-0.060
-0.041					c	0.290	0.079
0.060					d	0.290	-0.109
-0.083					Other	0.000	-9.000
-9.000							
37	0-37	0.323	0.400	0.307	a	0.226	-0.283
-0.204					b	0.258	0.043
0.032					c	0.323	0.400
0.307	*				d	0.194	-0.264
-0.183					Other	0.000	-9.000
-9.000							
38	0-38	0.419	0.093	0.073	a	0.194	0.003
0.002					b	0.290	-0.235
-0.177					c	0.097	0.254
0.147	?	CHECK THE KEY			d	0.419	0.093
	d was specified, c works better				Other	0.000	-9.000
0.073	*						
-9.000							

39	0-39	0.323	0.388	0.298	a	0.323	0.388
0.298	*				b	0.194	0.003
0.002					c	0.258	-0.223
-0.165					d	0.226	-0.226
-0.162					Other	0.000	-9.000
-9.000							
40	0-40	0.323	0.592	0.454	a	0.290	-0.059
-0.045					b	0.194	-0.279
-0.194					c	0.323	0.592
0.454	*				d	0.194	-0.420
-0.292					Other	0.000	-9.000
-9.000							

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems
Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version
3.00

Item analysis for data from file D:\ANIE.TXT
Page 7

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	40
N of Examinees	31
Mean	13.968
Variance	56.160
Std. Dev.	7.494
Skew	0.882
Kurtosis	-0.099
Minimum	4.000
Maximum	31.000
Median	13.000
Alpha	0.868
SEM	2.727
Mean P	0.349
Mean Item-Tot.	0.400
Mean Biserial	0.519

NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I

No.	Nama	Nilai	Kategori
1	Responden 1	94.74	Baik
2	Responden 2	73.68	Cukup
3	Responden 3	89.47	Baik
4	Responden 4	100.00	Baik
5	Responden 5	94.74	Baik
6	Responden 6	89.47	Baik
7	Responden 7	100.00	Baik
8	Responden 8	100.00	Baik
9	Responden 9	84.21	Baik
10	Responden 10	94.74	Baik
11	Responden 11	78.95	Cukup
12	Responden 12	94.74	Baik
13	Responden 13	89.47	Baik
14	Responden 14	89.47	Baik
15	Responden 15	84.21	Baik
16	Responden 16	73.68	Cukup
17	Responden 17	73.68	Cukup
18	Responden 18	94.74	Baik
19	Responden 19	78.95	Cukup
20	Responden 20	84.21	Baik
21	Responden 21	84.21	Baik
22	Responden 22	89.47	Baik
23	Responden 23	73.68	Cukup
24	Responden 24	78.95	Cukup
25	Responden 25	78.95	Cukup
26	Responden 26	89.47	Baik
27	Responden 27	89.47	Baik
28	Responden 28	84.21	Baik

29	Responden 29	73.68	Cukup
30	Responden 30	89.47	Baik
31	Responden 31	84.21	Baik

NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	Kategori
1	Responden 1	87.5	Baik
2	Responden 2	81.25	Baik
3	Responden 3	81.25	Baik
4	Responden 4	93.75	Baik
5	Responden 5	87.5	Baik
6	Responden 6	93.75	Baik
7	Responden 7	81.25	Baik
8	Responden 8	81.25	Baik
9	Responden 9	93.75	Baik
10	Responden 10	87.5	Baik
11	Responden 11	87.5	Baik
12	Responden 12	100	Baik
13	Responden 13	87.5	Baik
14	Responden 14	100	Baik
15	Responden 15	81.25	Baik
16	Responden 16	93.75	Baik
17	Responden 17	87.5	Baik
18	Responden 18	87.5	Baik
19	Responden 19	93.75	Baik
20	Responden 20	100	Baik
21	Responden 21	93.75	Baik
22	Responden 22	81.25	Baik
23	Responden 23	68.75	Cukup
24	Responden 24	93.75	Baik
25	Responden 25	87.5	Baik
26	Responden 26	81.25	Baik
27	Responden 27	93.75	Baik
28	Responden 28	87.5	Baik

29	Responden 29	81.25	Baik
30	Responden 30	68.75	Cukup
31	Responden 31	93.75	Baik

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peserta didik mengerjakan soal *pretest*



Gambar 2. Peserta didik berkelompok



Gambar 3. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman sekelompok



Gambar 4. Peserta didik berdiskusi



Gambar 5. Peserta didik membuat pertanyaan



Gambar 6. Peserta didik saling melempar pertanyaan



Gambar 7. Peserta didik menjawab pertanyaan



Gambar 8. Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban miliknya



Gambar 9. Peserta didik mengerjakan *post test*



Gambar 10. Peneliti memberi kesimpulan dan peserta didik merangkum materi

LAMPIRAN V

SURAT IJIN PENELITIAN